

## ABSTRAK

Taufik Ahmad 2015: *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kopetensi Pedagogik Pendidik di SMK Nuris Jember.*

Kepala sekolah merupakan jabatan karir yang diperoleh seseorang setelah sekian lama menjabat sebagai guru. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik, dan melaksanakan supervisi sehingga guru-guru bertambah dalam melaksanakan tugas-tugas pengajaran dan dalam bimbingan pertumbuhan murid. Kopetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas bersama peserta didik yang meliputi aspek kelancaran pendidik dengan peserta didik di dalam kelas. Dengan diadakannya supervisi sekolah bertujuan untuk membantu guru mengembangkan kompetensinya, mengembangkan kurikulum yang ada di sekolah, dan mengembangkan kelompok kerja guru dan membimbing penelitian tindakan kelas.

Fokus penelitian yang diteliti adalah: 1) Bagaimana perencanaan supervisi akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik di SMK Nuris Jember. 2) Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik. 3) Bagaimana evaluasi supervisi akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan perencanaan supervisi akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik di SMK Nuris Jember. 2) Mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik. 3) Mendeskripsikan evaluasi supervisi akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penentuan subyek penelitian dengan menggunakan purposive sampling. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dokumentasi. Nalisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Proses perencanaan supervisi akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik di SMK Nuris Jember disusun pada awal tahun pelajaran sebelum kegiatan dilaksanakan dengan memasukan program kerja sekolah (RAPBS). 2) Pelaksanaan supervisi akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik menggunakan supervise individual dan supervise klasikal yang didalamnya meliputi; kunjungan kelas, rapat rutin, pelatihan. 3) Evaluasi supervisi akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik yang ada di SMK Nuris Jember tidak ada kendala yang berarti dalam pelaksanaannya yakni rapat rutin yang dihadiri oleh semua guru.

Dengan demikian, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam pengelolaan proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kompetensi pedagogik.



## DAFTAR ISI

	Hal.
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Definisi Istilah .....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II KAJIANKEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu.....	15
B. Kajian Teori.....	17
1. Pengertian Supervisi Akademik.....	17
2. Pengelolaan Supervisi Akademik .....	19

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	57
B. Lokasi Penelitian .....	58
C. Subyek Penelitian.....	58
D. Teknik Pengumpulan Data.....	59
E. Teknik Analisis Data.....	62
F. Keabsahan Data.....	64
G. Tahapan Penelitian.....	65

### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

A. Gambaran Obyek Penelitian .....	67
B. Penyajian Data dan Analisis .....	69
1. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kopetensi Pedagogik Pendidik di SMK Nuris Jember .....	69
2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Pendidik di SMK Nuris Jember .....	77
3. Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Pendidik di SMK Nuris Jember .....	87
C. Pembahasan Temuan .....	93

1. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Pendidik di SMK Nuris Jember .....	94
2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Pendidik di SMK Nuris Jember .....	95
3. Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Pendidik di SMK NurisJember .....	98
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	101
B. Saran-saran .....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	105
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Kompetensi Kepala Sekolah .....	24
2.2	Pembinaan dan Pelayanan Supervisi Kepada Guru .....	30
4.1	Matrik Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kopetensi Pedagogik Pendidik Di SMK Nuris Jember ....	76
4.2	Matrik Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kopetensi Pedagogik Pendidik Di SMK Nuris Jember ....	87
4.3	Matrik Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kopetensi Pedagogik Pendidik Di SMK Nuris Jember ....	92



**IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK  
KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN  
KOMPETENSI PEDAGOGIK PENDIDIK  
DI SMK NURIS JEMBER TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Kependidikan Islam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

**Taufik Ahmad**  
**NIM. 084 103 057**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2015**

**IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK  
KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN  
KOMPETENSI PEDAGOGIK PENDIDIK  
DI SMK NURIS JEMBER TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Kependidikan Islam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

**Taufik Ahmad**  
**NIM. 084 103 057**

Disetujui Pembimbing

**Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM**  
**NIP. 19660322 199303 1 002**



**IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK  
KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN  
KOMPETENSI PEDAGOGIK PENDIDIK  
DI SMK NURIS JEMBER TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 04 November 2015

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Drs. Sarwan, M.Pd

NIP. 19631231 199303 1 028

Musyarofah, M.Pd

NIP. 19820802 201101 2004

Anggota :

1. Drs. Sukarno, M.Si ( )
2. Dra. Hj. Muk'niah, M.Pd.I ( )

Menyetujui,

Dekan

**Dr. H. Abdullah, S.Ag, M.H.I**

NIP.19760203 200212 1 003

## MOTTO

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ قُلْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ

بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ. (الرعد : ١١)

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan kepada suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya QS. Ar-Ra'du:11).



## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini ku persembahkan kepada

Ayah dan Ibuku tercinta

Kakak dan kedua adik ku tercinta

Kakek dan nenekku tersayang

Saudara-saudaraku terkasih

Teman temanku senasib seperjuangan

Almamater yang ku banggakan



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban akademik dalam bentuk penyusunan skripsi. Tiada kata yang pantas terucap selain panjatkan puji syukur kehadiran Ilahi Robbi, Tuhan yang menciptakan keindahan sore dengan keindahan cahaya lembayung sang surya, menghias malam dengan gemerlapnya bintang gemintang dan yang karena rahmat serta hidayah-Nyalah kita sempurna sebagai manusia dengan busana Islami.

Maksud dan tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar kesarjanaan dalam bidang ilmu Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Jember.

Penulisan skripsi ini tidak mungkin dapat diselesaikan tanpa bantuan berbagai pihak, oleh sebab itu ucapan terima kasih yang tak terhingga di haturkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember dan Dosen pembimbing yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di lembaga yang dipimpinnya, membimbing dalam menyelesaikan skripsi.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag, M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah banyak memberikan fasilitas untuk belajar
3. Dr. Hj. St Rodliyah, M. Pd selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam yang telah banyak memberikan motivasi dalam belajar.

4. Nuruddin, M. Pd.I selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan dukungan moral dan spiritual dalam belajar.
5. Drs. S. Haryono selaku Kepala Sekolah SMK Nuris Jember yang telah berkenan memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti selama kegiatan penelitian.
6. Ayah dan ibuku yang telah memberikan doa dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua sahabat-sahabatku IAIN Jember terutama kelas J yang bersama-sama saling memberikan semangat kepadaku.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan kecuali hanya do'a kepada Allah SWT yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih, semoga kebaikan semuanya mendapatkan balasan darinya.

Peneliti menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan kedatangannya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kami berlindung dan kepada Allah SWT jualah kami memohon perlindungan, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi para pembaca pada umumnya.

**IAIN JEMBER** Jember, 15 Juni 2015

Penulis

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha secara sadar untuk meningkatkan mutu bangsa menuju ke arah lebih baik serta merupakan investasi peradaban bangsa yang akan menentukan corak kehidupan serta mentalitas bangsa ke depannya. Proses pendidikan dengan sengaja dilakukan untuk mencerdaskan bangsa serta mencetak generasi yang unggul. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam rangka pengembangan mutu pendidikan bagi Bangsa Indonesia adalah dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 itu dijelaskan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Berdasarkan Undang-undang tersebut, tujuan pendidikan tidak hanya mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia berilmu, cakap, dan

---

<sup>1</sup>Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3. (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), 7

kreatif saja tetapi juga sehat, mandiri, demokratis, bertanggung jawab, serta berakhlak mulia. Untuk mewujudkan tujuan ini Pemerintah menetapkan standar nasional pendidikan yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam peraturan pemerintah ini dijelaskan bahwa Standar Nasional Pendidikan meliputi: (1) standar isi, (2) standar proses, (3) standar kompetensi lulusan, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian pendidikan.<sup>2</sup>

Sebagaimana firman Allah dalam al-qur'an surat Al-Baqarah ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (٣٠)

Artinya: “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: “Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang kholifah dimuka bumi. “mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (Khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”<sup>3</sup>

Terkait dengan pentingnya peran pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan, Tilaar mengatakan bahwa pendidik abad 21 harus memenuhi

<sup>2</sup>Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan (Jakarta:Sinar Grafika,2013), 171

<sup>3</sup> Q.S. Al Baqoroh: 30

empat kriteria yaitu: (1) mempunyai kepribadian yang matang (*mature and developing personality*), (2) menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, (3) mempunyai keterampilan untuk membangkitkan minat peserta didik, dan (4) mengembangkan profesinya secara kesinambungan.<sup>4</sup>

Pendidik yang profesional menurut Muhaimin perlu mempunyai karakteristik yakni:

- (1) komitmen terhadap profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja serta sikap *continous improvement*
- (2) menguasai ilmu dan mampu mengembangkan serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya atau sekaligus melakukan “transfer ilmu/pengetahuan, internalisasi serta amaliyah (pelaksanaan)”
- (3) memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.<sup>5</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peningkatan profesionalisme pendidik harus menjadi prioritas utama pemerintah dan instansi terkait demi terwujudnya tenaga pendidikan yang profesional.

---

<sup>4</sup>H.A.R. Tilaar. *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Abad 21* (Magelang: Indonesia Tera, 1999), 23.

<sup>5</sup>Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 217.



Kepala sekolah merupakan jabatan karir yang diperoleh seseorang setelah sekian lama menjabat sebagai guru. Seseorang diangkat dan dipercaya menduduki jabatan kepala sekolah harus memenuhi kriteria-kriteria yang disyaratkan untuk jabatan yang dimaksud. Kepala sekolah memerlukan orang-orang yang mampu mendukung dalam proses kepemimpinannya, sehingga kepala sekolah mampu memimpin sekolah dan profesional dalam bidang pendidikan. Namun kenyataan dilapangan membuktikan bahwa tidak semua kepala sekolah memenuhi kriteria yang ditentukan, tetapi lebih mengutamakan pada golongan ataupun kepangkatan yang dijalani melalui masa kerja.<sup>6</sup>

Fungsi utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan ialah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan fungsi tersebut, kepala sekolah memiliki tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan Administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik, dan melaksanakan supervisi sehingga guru-guru bertambah dalam melaksanakan tugas-tugas pengajaran dan dalam membimbing pertumbuhan murid-murid.<sup>7</sup>

Kepala sekolah sebagai Administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya.

Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala

---

<sup>6</sup>Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran Learning Organization* (Pontianak: Alfabeta Cv, 2009), 63.

<sup>7</sup>Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta: BINA AKSARA, 1988), 19.

sekolah hendaknya memahami, menguasai, dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrator pendidikan.<sup>8</sup> Selain sebagai administrator kepala sekolah juga bertanggung jawab sebagai supervisor, di mana tugas kepala sekolah sebagai supervisor yaitu beliau hendaknya pandai meneliti, mencari, dan menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan-tujuan pendidikan disekolah itu semaksimal mungkin dapat tercapai. Ia harus dapat meneliti dan menentukan syarat-syarat mana yang telah ada dan mencukupi, mana yang belum ada atau kurang mencukupi yang perlu diusahakan dan dipenuhi.<sup>9</sup>

Supervisi pendidikan merupakan bagian dari fungsi-fungsi pokok administrasi pendidikan. Oleh karena itu, sebagai bagian penting yang tidak terpisahkan dengan bagian lainnya, setiap pelaksanaan program pendidikan memerlukan adanya pengawasan atau supervisi. Supervisi sebagai fungsi administrasi pendidikan berarti aktivitas-aktivitas untuk menentukan kondisi-kondisi atau syarat-syarat esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Upaya-upaya untuk mencapai tingkat kemajuan, harus terus menerus dilakukan oleh kepala sekolah selaku supervisor. Segala hal yang berhubungan dengan pencapaian tersebut, termasuk cukup atau tidaknya, lengkap atau tidaknya, komprehensif atau tidaknya syarat yang diperlukan untuk pencapaian tersebut, perlu dicermati kepala sekolah. Jadi,

---

<sup>8</sup>Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 106.

<sup>9</sup>Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 115.

dapat dikatakan bahwa kepala sekolah di samping bertanggung jawab dalam hal kelancaran proses belajar mengajar dan kegiatan administrasi sekolah sehari-hari lainnya sebagai wujud perannya selaku administrator, juga bertanggung jawab mengawasi, membina, dan memotivasi kinerja para guru dan pegawai lainnya sebagai wujud perannya selaku supervisor.<sup>10</sup>

Oleh sebab itu, kepala sekolah sebagai pemimpin yang berperan sebagai administrator dan supervisor harus mampu menciptakan guru yang profesional sehingga guru bisa berkembang dengan baik dan tidak ketinggalan zaman. Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya dibidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesi yang bermartabat dan profesional. Karena, guru merupakan titik sentral dari peningkatan kualitas pendidikan yang bertumpu pada kualitas proses belajar mengajar.

Guru dalam era globalisasi memiliki tugas dan fungsi yang lebih kompleks, sehingga perlu memiliki kompetensi dan profesionalisme yang standar. Kompetensi guru lebih bersifat personal dan kompleks serta merupakan satu kesatuan utuh yang menggambarkan potensi yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai, yang dimiliki seorang guru yang terkait dengan profesinya yang dapat dipresentasikan dalam amalan dan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran di sekolah. Kompetensi guru diperlukan dalam rangka mengembangkan dan

---

<sup>10</sup>Sam M.Chan dan Tuti T.sam, *Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 83.

mendemstrasikan perilaku pendidikan, bukan sekedar mempelajari keterampilan-keterampilan mengajar tertentu, tetapi merupakan penggabungan dan aplikasi suatu keterampilan dan pengetahuan yang saling bertautan dalam bentuk perilaku nyata.<sup>11</sup>

Dari uraian di atas sudah jelas bahwasanya kepala sekolah berperan penting bagi guru dan siswanya terhadap kemajuan dalam proses belajar mengajar. Kepala sekolah pada hakikatnya sebagai penanggung jawab utama eksistensi dan dinamika sekolah, kepala sekolah yang akan menggerakkan mesin sekolah, termasuk mau diarahkan kemana sekolah itu, tujuan apa yang hendak dicapai, strategi apa yang digunakan, siapa yang diajak bekerja sama untuk mewujudkan cita-cita besar sekolah, dan sistem apa yang akan dibangun untuk menggapai prestasi besar di masa depan.

Kepala Sekolah selain sebagai manajer, administrator dan supervisor juga merupakan insan yang bertanggung jawab secara langsung pada pencapaian tujuan di atas, untuk itu supervisi dalam arti bimbingan dan pengawasan adalah sesuatu hal yang mutlak diperlukan. Dengan demikian, melalui supervisi akademik guru akan semakin mampu murid-muridnya dalam proses belajar mengajar sebagaimana yang diharapkan oleh para pakar supervisi. Paparan konsep di atas memberikan sinyal kuat bahwa keberhasilan proses belajar mengajar sangat terkait dengan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh tenaga pendidik, sedangkan tinggi rendahnya kompetensi pedagogik ditentukan oleh banyak faktor yang salah satunya adalah

---

<sup>11</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 32.

sejauhmana Kepala Sekolah sebagai supervisor mampu menjalankan tugasnya secara maksimal. Jika bentuk sinergi tersebut terwujud secara utuh tentu akan melahirkan sebuah institusi yang baik, sehat dan dinamis dengan indikator utama yaitu mampu menghasilkan *out put* yang berkualitas.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, utamanya pembahasan tentang bentuk-bentuk kebijakan kepala sekolah, terutama tentang pelaksanaan supervisi akademik, peneliti mengamati beberapa lembaga pendidikan di Jember, salah satunya adalah SMK Nuris Jember sebagai lembaga pendidikan masyarakat di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Budaya Kabupaten Jember yang telah berdiri sejak lama dan masih eksis hingga saat ini. Letaknya di pusat kota, tepatnya di sebelah utara UNEJ Kabupaten Jember, yang mudah diakses.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan Kepala SMK Nuris Jember serta dokumen yang terekam oleh peneliti, nampak beberapa upaya untuk mengembangkan kemampuan pedagogik guru yang telah dilakukan antara lain adalah: dengan mengadakan pelatihan (*inservice training*), *work shop*, KKG, studi banding serta pemberian supervisi yang aktif dari Kepala Sekolah. Banyaknya frekuensi pertemuan yang diadakan antara Kepala Sekolah dengan para guru dalam berbagai kesempatan, baik saat jam kerja maupun rapat rutin sesuai sekolah. Hal ini merupakan upaya yang sangat membantu para guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik terutama yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Dari paparan sekilas tentang SMK Nuris Jember diatas, terutama yang terkait dengan kegiatan supervisi maka lembaga pendidikan ini representatif untuk dijadikan lokasi penelitian sesuai dengan fokus penelitian dalam tulisan ini .

Oleh sebab itu, kepala sekolah hendaknya mampu mengaplikasikan fungsi-fungsinya ke dalam pengelolaan sekolah yang dipimpinya dan mampu meningkatkan empat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial, akan tetapi dalam skripsi yang peneliti tulis hanya berfokus kepada kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik. Maka masalah ini cukup menarik untuk peneliti teliti. Maka peneliti mengangkat judul dalam skripsi yang disusunnya yaitu “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Pendidik Di SMK Nuris Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015”

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yang diteliti pada skripsi ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan supervisi akademik Kepala Sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik pendidik di SMK Nuris Jember tahun pelajaran 2014/2015?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik Kepala Sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik pendidik di SMK Nuris Jember tahun pelajaran 2014/2015?

3. Bagaimana evaluasi supervisi akademik Kepala Sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik pendidik di SMK Nuris Jember tahun pelajaran 2014/2015?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan perencanaan supervisi akademik Kepala Sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik pendidik di SMK Nuris Jember tahun pelajaran 2014/2015.
2. Mendeskripsikan supervisi akademik Kepala Sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik pendidik di SMK Nuris Jember tahun pelajaran 2014/2015.
3. Mendeskripsikan evaluasi supervisi akademik Kepala Sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik pendidik di SMK Nuris Jember tahun pelajaran 2014/2015.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi pengembangan keilmuan, bahwa penelitian tentang supervisi akademik ini, merupakan topik kajian yang relatif baru dengan harapan mampu memberikan informasi aktual bagi dunia pendidikan.
2. Bagi penulis, penelitian ini merupakan ajang untuk menuangkan teori keilmuan yang telah diperoleh selama menempuh studi di IAIN Jember

terutama yang berhubungan dengan masalah supervisi dalam dunia pendidikan.

3. Rektor IAIN, penelitian ini merupakan salah satu alat ukur untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan mahasiswa dalam menyerap keilmuan yang telah diberikan selama ini yang diwujudkan ke dalam bentuk karya ilmiah.
4. Bagi Kepala sekolah SMK Nuris, hadirnya peneliti dan tulisan ini merupakan salah satu bentuk apresiasi kepada lembaga ini yang telah mampu menampakkan diri sebagai salah satu lembaga pendidikan yang dekat dengan masyarakat karena keberhasilan para pengelolanya dalam mengembangkan pendidikan di dalamnya. Dan tentunya hasil akhir penelitian ini akan memberikan rekomendasi sebagai bentuk saran, yang mengarah pada kemajuan institusi pendidikan tersebut untuk ke depannya.

## **E. Definisi Istilah**

Beberapa kata kunci yang akan dibahas dalam penelitian ini tidak menutup kemungkinan memiliki kesamaan dengan beberapa istilah pada tulisan lain. Untuk itu agar dapat memperjelas maksud sesungguhnya dari kata-kata kunci yang di gunakan penulis, serta tidak kabur pemaknaannya dengan tulisan yang lain maka perlu kami sajikan penjelasan dari masing-masing kata kunci itu secara rinci.

### **1. Supervisi Akademik**

Secara morfologi supervisi terdiri dari dua kata bahasa Inggris yaitu, *super* dan *vision* yang berarti *diatas* dan *melihat*. Sedangkan Implementasi



supervisi akademik merupakan kegiatan pembinaan yang terencana dengan tujuan untuk memberi bantuan teknis kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Supervisi akademik dilaksanakan dengan menggunakan teknik pemberian contoh, saran, nasehat dan diskusi baik secara perorangan, kelompok, atau klasikal kepada para guru melalui media lisan, tulisan atau menggunakan media lainnya, misalnya audio visual.

## 2. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah penggerak atau penentu arah kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya yang direalisasikan.<sup>12</sup>

Kepala sekolah adalah jabatan fungsional yang diberikan oleh lembaga yang menaungi sekolah, bisa yayasan, Kementerian Pendidikan Nasional, atau yang lainnya, baik melalui mekanisme pemilihan, penunjukan, maupun yang lainnya kepada seseorang. Penempatan kepala sekolah oleh lembaga-lembaga ini tentu dengan pertimbangan matang, khususnya berkaitan dengan kualifikasi yang dibutuhkan agar mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab besarnya dalam memimpin sekolah.<sup>13</sup>

## 3. Kompetensi Pedagogik Pendidik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik (guru) dalam mengelola proses pembelajaran di kelas bersama peserta didik yang

<sup>12</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 126.

<sup>13</sup>Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 18.

di dalamnya meliputi: pemahaman tentang peserta didik, pemahaman tentang pendidikan dan pembelajaran, pemahaman tentang kurikulum sekolah, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, peningkatan proses pembelajaran melalui penelitian, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi potensi yang dimiliki<sup>14</sup>.

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Selain itu kemampuan pedagogik juga ditunjukkan dalam membantu, membimbing dan memimpin peserta didik.<sup>15</sup>

Sementara itu dalam perspektif Pendidikan Nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu standar kompetensi guru itu meliputi kompetensi pedagogi, kepribadian, profesional, dan sosial.

Jadi, secara keseluruhan Implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik pendidik di SMK Nuris adalah kegiatan pembinaan dari kepala sekolah yang terencana meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan tujuan untuk memberi bantuan teknis kepada guru dalam meningkatkan kompetensi gaya mengajar dalam proses pembelajaran di SMK Nuris.

---

<sup>14</sup>PP Nomor 32 tahun 2013, (Jakarta: Sinar Grafika. 2013), 27

<sup>15</sup>Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012), 31.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran mengenai isi skripsi ini maka peneliti memberikan gambaran sistematika pembahasan yang tersusun sebagai berikut:

Bagian awal, bagian ini berisi tentang halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, lembar persetujuan dan pengesahan, halaman motto, abstraksi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian inti. Bagian ini memuat beberapa pembahasan utama, antara lain:

**BAB I, Pendahuluan.** Di dalamnya membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

**BAB II, Kajian Pustaka.** Di dalamnya berisikan tentang pembahasan sekilas terhadap penelitian terdahulu dan kajian teori yang terkait dengan fokus masalah yang hendak diteliti.

**BAB III, Metode penelitian.** Dalam bab ini khusus membahas tentang metode penelitian mencakup pendekatan dan jenis penelitian, subyek penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

**BAB IV, Penyajian data dan analisis.** Berisi tentang pemaparan data dan temuan penelitian yang terdiri dari gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, dan analisis data serta pembahasan temuan penelitian.

**BAB V, Penutup,** yang berisi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini dicantumkan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Dengan langkah ini maka dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas posisi penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang ditulis oleh:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Uzwatuzzahro Pada Tahun 2005 dalam skripsi yang berjudul “*Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Guru di MTs AN-NIDHOM Gladak Pakem Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember*”, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa upaya kepala sekolah sebagai administrator dan supervisor dalam meningkatkan kualitas guru telah dilakukan dengan baik sesuai dengan perannya dalam administrasi. Bukti ini tampak pada saat kepala sekolah mengadakan workshop silabus pengajaran, pelatihan yang berorientasi pada peningkatan kualitas guru. Jadi upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru di MTs AN-NIDHOM Gladak Pakem Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember terbilang cukup baik dikarenakan upaya kepala sekolah di lembaga ini ikut terjun langsung dalam proses peningkatan kualitas guru.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan Ise Suryadi dalam penelitian tesisnya dengan judul “Kontribusi Persepsi Guru tentang Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru terhadap Kinerja Mengajar Guru di SMP Negeri Kabupaten Majalengka Tahun Pelajaran 2009-2010”. Dalam penelitian tesisnya lebih menekankan pada beberapa aspek, *pertama*: kepada kepala sekolah, ialah aspek tindak lanjut supervisi akademik. *Kedua*: kepada guru, ialah aspek harapan berprestasi, aspek insentif dan aspek evaluasi pembelajaran.

Skripsi tentang Manajemen Pengembangan Kompetensi Kompetensi pedagogik pendidik di SD Al-Baitul Amien Full Day School Jember tahun pelajaran 2009/2010 yang ditulis oleh Luluk Masluchah. Dalam penelitiannya menemukan: Pertama, Pengembangan kompetensi Kompetensi pedagogik pendidik dalam menyusun program pembelajaran di SD Al-Baitul Amien Full day School Jember dikatakan baik, karena semua guru mata pelajaran sudah menguasai dan memahami serta mempersiapkan pelajaran baik sebelum maupun sesudah pelajaran berlangsung. Kedua, pengembangan kompetensi Kompetensi pedagogik pendidik dalam menciptakan proses pembelajaran sebagai barometer indikator keberhasilan pembelajaran dikatakan baik, karena guru mata pelajaran sudah menguasai dan memahami serta mengaplikasikan proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi keilmuan yang dimiliki oleh masing-masing guru dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan bagi peserta didik. Ketiga, Pengembangan kompetensi Kompetensi pedagogik pendidik dapat dikatakan baik, karena Kepala Sekolah

selalu mengadakan pengawasan/evaluasi kepada seluruh tenaga pendidik dan kependidikan yang dilakukan setiap akhir pekan guna mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

Penelitian dengan judul “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Pendidik di SMK Nuris Tahun 2015” ini secara umum memiliki kesamaan dalam beberapa hal dengan beberapa tulisan sebelumnya, yaitu saling membahas tentang peningkatan kualitas pendidik. Sedangkan perbedaan yang khas dengan penelitian sebelumnya adalah, bahwa tulisan ini lebih menekankan pada pembahasan bentuk-bentuk kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah selaku supervisor dalam pengembangan kompetensi pedagogik pendidik yang terkait dengan pengelolaan proses belajar mengajar di kelas yang di dalamnya meliputi: aktifitas menyusun silabus, RPP, rancangan proses belajar mengajar (teknik mengajar), sampai dengan proses KBM yang di lanjutkan dengan kegiatan evaluasi proses dan hasil belajar di kelas.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pengertian Supervisi Akademik**

Pentingnya pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan kualitas Kompetensi pedagogik pendidik melalui proses pembelajaran yang baik serta membantu guru menciptakan lulusan yang baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Oleh karena itu, kegiatan supervisi ini hendaknya rutin dilaksanakan di sekolah sebagai salah satu kegiatan yang dipandang positif dalam meningkatkan proses pembelajaran. Apabila

konsep-konsep ideal tersebut dilaksanakan, maka dapat diharapkan kualitas pendidikan akan meningkat secara signifikan. Secara terminologi supervisi Akademik seperti yang telah dikemukakan oleh Boardman yang dikutip oleh Daryanto adalah "suatu usaha menstimulir, mengkoordinir dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru sekolah, baik secara individual maupun kolektif, agar lebih mengerti, dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran, sehingga dengan demikian mereka mampu bertindak lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern".<sup>17</sup> Selanjutnya Dares dan Glickman dalam Ditjen PMPTK bahwa "supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran".<sup>18</sup> Adapun kompetensi supervisi akademik sebagaimana tertulis dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang standar pengawas sekolah/madrasah adalah:

- a) Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan.
- b) Memahami konsep, prinsip, teori/teknologi, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan.
- c) Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap mata pelajaran dalam maupun mata pelajaran yang relevan berlandaskan standar isi, standar

<sup>17</sup>Daryanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), 70.

<sup>18</sup>Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Nasional *Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*, (Jakarta: 2010), 7.

kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP.

- d) Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/ metode/ teknik pembelajaran/ bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan.
- e) Membimbing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan.
- f) Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/ bimbingan (di kelas, laboratorium, dan atau di lapangan) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan.
- g) Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan.
- h) Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan.<sup>19</sup>

## **2. Pengelolaan Supervisi Akademik**

### **a. Perencanaan Supervisi Akademik**

Menurut Sutikno perencanaan adalah "rangkaiian kegiatan yang diambil untuk melakukan tindakan pada masa yang akan datang. Dalam perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai,

---

<sup>19</sup>Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 tentang standar pengawas sekolah/madrasah, (Jakarta: Sinar Grafika,2013), 221



bagaimana mencapai, berapa lama, berapa orang yang diperlukan, dan berapa banyak biayanya."<sup>20</sup>

Perencanaan merupakan fungsi keputusan yang menghubungkan lingkungan suatu organisasi melakukan kegiatan, sumber-sumber daya yang dimiliki siap melayani serta dapat diharapkan mengenai tujuan yang ingin dicapai demi kelangsungan hidup organisasi. Untuk itu konsep perencanaan adalah salah satu aspek sangat vital untuk dilaksanakan oleh suatu organisasi.

Sedangkan dalam perencanaan terdapat beberapa unsur yang perlu diketahui agar dalam pelaksanaannya jelas dan terarah. Beberapa unsur yang perlu diperhatikan adalah Tujuan supervisi akademik dan Prinsip-prinsip supervisi akademik.

#### 1) Tujuan Supervisi Akademik

Secara umum tujuan supervisi adalah meningkatkan kualitas pembelajaran yang berdampak pada peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik.

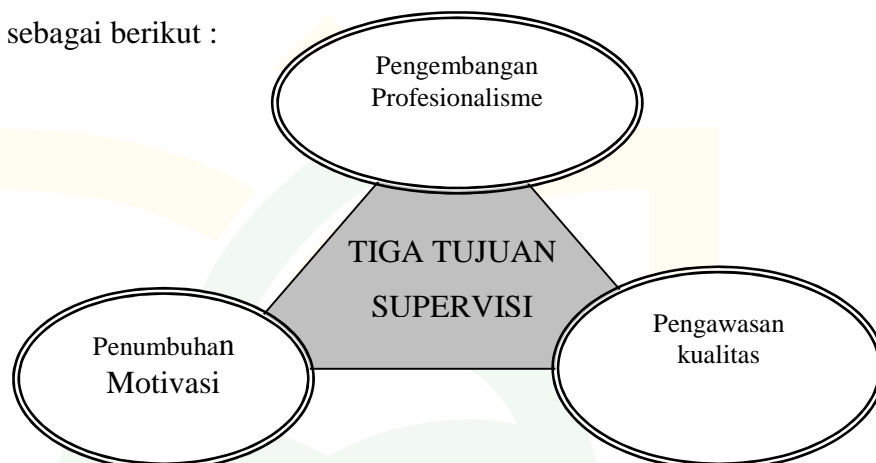
Lebih lanjut Weingartner, Alfonso dkk., serta Glickman, mengungkapkan bahwa supervisi akademik merupakan salah satu fungsi mendasar (*essential function*) dalam keseluruhan program

---

<sup>20</sup>Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul (Tinjauan Umum Dan Islami)*(Lombok: Holistica, 2012),22.

sekolah. Hasil supervisi akademik berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru.<sup>21</sup>

Secara skematis tiga tujuan supervisi akademik digambarkan sebagai berikut :



Dari skema di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan supervisi akademik secara prinsipil adalah :

- a) membantu guru mengembangkan kompetensinya,
- b) mengembangkan kurikulum,
- c) mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK).

Dari tiga tujuan supervisi diatas, secara jelas bahwa tujuan akhir yang hendak dicapai dari tindakan *supervisor* terhadap guru antara lain adalah :

- a) Guru mampu mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan

<sup>21</sup>Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Nasional *Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*, (Jakarta: 2010),8

keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu.

- b) Terjalannya suasana yang akrab antara supervisor dengan teman sejawat, guru, dan murid, sebagai hasil dari monitoring kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Karena kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui banyak cara, misalnya; kunjungan pengawas ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian murid-muridnya.
- c) Guru dapat menerapkan kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong dirinya untuk memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (commitment) terhadap tugas dan tanggung jawabnya.<sup>22</sup>

## 2) Prinsip-prinsip Supervisi Akademik

Seorang pimpinan pendidikan yang berfungsi sebagai supervisor dalam melaksanakan tugasnya hendaknya bertumpu pada prinsip supervisi:

### a) Alamiah, yang mencakup unsur-unsur:

- (1) Sistematis artinya dilaksanakan secara teratur, berencana, dan kontinyu

---

<sup>22</sup>Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Nasional *Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*, (Jakarta: 2010),7.

(2) Obyektif artinya data yang di dapat pada observasi yang nyata bukan tafsiran pribadi

(3) Menggunakan alat (instrumen) yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses belajar mengajar,

b) Demokrasi, yaitu menjunjung tinggi asas musyawarah, memiliki kekeluargaan yang kuat serta sanggup menerima pendapat orang lain

c) Kooperatif, seluruh staf dapat bekerja sama, mengembangkan usaha bersama dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik

d) Konstruktif dan kreatif yaitu membina inisiatif guru serta mendorongnya untuk aktif menciptakan suasana dimana tiap orang merasa aman dan dapat menggunakan potensi-potensinya.<sup>23</sup>

Selain prinsip yang telah dijelaskan, berikut ini ada beberapa prinsip lain yang harus diperhatikan dan direalisasikan oleh supervisor dalam melaksanakan supervisi akademik, yaitu sebagai berikut:

a) Supervisi harus dilaksanakan secara demokratis dan Kooperatif

b) Supervisi harus kreatif dan konstruktif

c) Supervisi harus scientific dan efektif

---

<sup>23</sup>Maunah, 118.

- d) Supervisi harus dapat memberi persararaan aman kepada guru-guru
- e) Supervisi harus berdasarkan kenyataan

Menurut Danim, kompetensi perencanaan supervisi yang seharusnya dimiliki Kepala Sekolah dalam rangka melaksanakan supervisi akademik di sekolahnya masing-masing, adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Kompetensi Kepala Sekolah**

1	2	3
Merencanakan program supervisi akademik dalam meningkatkan Kompetensi Pedagogik Pendidik	1. Memahami landasan teoritik supervisi akademik	a. Memahami landasan filosofis, sosiologis, dan psikologis supervisi akademik sebagai sebuah proses pendidikan orang dewasa. b. Memahami berbagai pengertian, prinsip-prinsip, pendekatan, dan teknik supervisi akademik yang dikembangkan berdasarkan berbagai landasan filosofis, psikologis, dan sosiologis di bidang pendidikan. c. Memahami faktor-faktor yang menentukan keefektifan pendekatan supervisi akademiik, seperti tujuan supervisi, karakteristik individual/kelompok guru mata pelajaran, kawasan supervisi, serta kondisi lingkungan dan budaya sekolah

		d. Memahami tujuan dan sasaran supervisi akademik pada masing-masing kawasan: pengembangan kurikulum, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, dan penelitian tindakan kelas
	2. Memahami landasan hukum dan kebijakan pemerintah di bidang kurikulum dan pembelajaran	Memahami landasan hukum dan kebijakan pemerintah pusat dan daerah yang terkait dengan kurikulum dan pembelajaran, antara lain: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003;</li> <li>b. UU nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.</li> <li>c. PP nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan</li> <li>d. Permendiknas nomor 22, 23, dan 24 tentang Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan</li> <li>e. Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru;</li> </ul>
	3. Menyusun rencana supervisi secara sistematis sesuai dengan landasan teori dan peraturan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengidentifikasi masalah/kebutuhan Pengembangan pembelajaran dan mengelompokkan masalah/kebutuhan pengembangan pembelajaran berdasarkan pengawasan supervisi akademik</li> <li>b. Merumuskan tujuan supervisi akademik yang meliputi keluaran langsung (output) dan dampak (outcomes).</li> </ul>

	yang berlaku	<p>c. Mengidentifikasi dan menetapkan pendekatan supervisi akademik yang efektif dan tepat dengan masalah yang dikembangkan</p> <p>d. Menetapkan mekanisme dan rancangan operasional supervisi akademik sesuai dengan tujuan, pendekatan, dan strategi yang dipilih.</p> <p>e. Mengidentifikasi dan menetapkan sumber daya (manusia, informasi, peralatan, dan dana) yang dibutuhkan untuk kegiatan supervisi akademik</p> <p>f. Menyusun jadwal pelaksanaan supervisi akademik</p> <p>Menyusun prosedur dan mekanisme monitoring dan evaluasi supervisi akademik</p>
--	--------------	---

Diadaptasi dari Sudarwan Danim, *Otonomi Manajemen Sekolah*, Alfabeta Bandung 2010, 155.<sup>24</sup>

## **b. Pelaksanaan Supervisi Akademik**

### 1) Teknik-teknik supervisi akademik

Supervisi Akademik dapat dilakukan dengan berbagai cara, dengan tujuan apa yang dapat diharapkan menjadi kenyataan.

Sedangkan teknik-teknik yang biasa ditempuh dalam pelaksanaan supervisi akademik dapat dibedakan atas:

<sup>24</sup>Sudarwan Danim, *Otonomi Manajemen Sekolah*, (Bandung : Alfabeta, 2010), 155

a) Kunjungan kelas (*classroom visitation*)

Seorang pembina atau Kepala Sekolah datang ke kelas pada saat guru sedang mengajar. Kunjungan ini dimaksudkan untuk membantu para guru dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi.

Beberapa hal yang ditemukan dalam kunjungan ini adalah mempelajari sifat dan kualitas cara belajar anak dan bagaimana guru membimbing peserta didiknya. Fungsi dari kunjungan kelas ini adalah sebagai alat untuk meningkatkan cara belajar mengajar.<sup>25</sup>

Disamping itu, kunjungan kelas ini juga membantu pertumbuhan profesional guru maupun supervisor, karena memberi kesempatan untuk meneliti terhadap kegiatan belajar mengajar, untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Teknik supervisi kunjungan kelas ini terbagi menjadi tiga model, yaitu: pertama, Kunjungan kelas tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Kedua, Kunjungan kelas dengan pemberitahuan terlebih dahulu. *Ketiga*, Kunjungan kelas atas undangan guru.

b) Observasi kelas (*classroom observation*)

Dalam melaksanakan kunjungan, supervisor mengadakan observasi yaitu meneliti suasana kelas selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Adapun yang diobservasi menyangkut masalah penggunaan media dan metode pengajaran yang

---

<sup>25</sup> Daryanto, 187.



dilakukan oleh guru. Observasi kelas ini dilakukan untuk memperoleh data dengan tujuan untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar. Hal-hal yang perlu diobservasi oleh supervisor adalah:

- (1) Usaha kegiatan guru dan murid
  - (2) Usaha serta kegiatan antara guru dan murid dalam hubungan dengan penggunaan bahan dan alat pengajaran
  - (3) Usaha serta kegiatan guru dan murid dalam memperoleh pengalaman belajar
  - (4) Lingkungan sosial, sekolah, baik di dalam maupun di luar ruangan dan faktor-faktor penunjang lainnya.<sup>26</sup>
- c) Percakapan pribadi (individual conference)

Percakapan pribadi merupakan diskusi yang dilakukan oleh sekelompok guru, baik yang diatur terlebih dahulu maupun insidental. Manfaat yang dapat dipetik dari diskusi ini antara lain:

- (1) Tukar menukar pengalaman tentang cara-cara mengatasi kesulitan dalam mengajar
- (2) Tukar menukar informasi tentang cara-cara baru yang mereka peroleh agar pengajaran dapat berlangsung lebih efektif
- (3) Saling melengkapi sumber bahan mengajar, alat pelajaran atau sarana lain.

- d) Saling kunjung mengunjungi

---

<sup>26</sup>Daryanto, I93.

- (1) Calon guru atau guru baru menyimak guru yang sedang memberikan palajaran contoh (model les)
  - (2) Seorang guru sedang menemui kawannya yang sedang mengajar untuk menambah pengalaman mengajar.
- e) Musyawarah atau pertemuan antar guru (KKG, KKG)

Model ini perlu dikembangkan dengan melibatkan secara bersama-sama antara guru mata pelajaran sejenis, Kepala Sekolah dan pengawas sekolah dalam suatu forum.<sup>27</sup>

Berbagai teknik dapat digunakan supervisor dalam membantu guru dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar, baik secara kelompok, maupun secara perorangan, ataupun dengan cara langsung atau bertatap muka, dan cara tidak langsung atau melalui media komunikasi. Secara singkat, gambaran tentang berbagai cara pelaksanaan pembinaan dan pelayanan profesional (supervisi) kepada guru adalah sebagai berikut:

### **Tabel 2.2**

---

<sup>27</sup>Nurdin Matry, *Implementasi Dasar-dasar Manajemen Sekolah Dalam Era Otonomi Daerah*.(Makassar: Aksara Madani 2008), 362-363.

### Pembinaan dan Pelayanan Supervisi Kepada Guru<sup>28</sup>

Jenis Pelayanan/ Pembinaan	Teknik Pelayanan	Tujuan	Keuntungan	Hambatan/ Kelemahan
1	2	3	4	5
Kunjungan kelas	Observasi PBM di kelas oleh Pengawas/ Kepala Sekolah	Mengetahui cara guru melaksanakan PBM	Dapat mengetahui kelebihan yang dapat dikembangkan, dapat mengetahui kelemahan untuk perbaikan, dapat memberi koreksi/perbaikan sesuai kebutuhan	Guru merasa Canggung dan kurang bebas
Pertemuan pribadi	Pengawas/ Kepala Sekolah bertatap muka dengan seorang guru	Bantuan khusus	Berdialog langsung, lebih terarah	Agak sulit Menemukan waktu yang tepat
Rapat staf	Kepala Sekolah Berhadapan dengan para	Bantuan umum	Bantuan diberikan kepada seluruh guru dlm satu kali pertemuan	Agak sulit menentukan dan cukup menyita

<sup>28</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan *Manajemen Pendidikan Bandung*. Alfabeta Bandung 2008, 317.

	guru		pertukaran pikiran secara Umum	waktu
Kunjungan antar kelas	Guru dari salah satu kelas Mengunjungi kelas lain dalam satu sekolah	Mengetahui cara guru lain dalam KBM dan pengelolaan kelas	Mengetahui guru lain dalam melaksanakan KBM dan pengelolaan kelas. Hal-hal yang baik dapat dijadikan contoh.	Mengganggu KBM kelas lain, kelas sendiri di tinggalkan
Kunjungan antar sekolah	Guru dari sekolah lain dikunjungi oleh suatu sekolah	Mengetahui di sekolah lain melakukan KBM dan pengelolaan sekolah serta kelasnya	Mengetahui bagaimana guru sekolah lain melaksanakan KBM dan mengelola sekolah/kelas. Hal-hal yang baik dapat di contoh dan hal yang kurang baik didiskusikan	Mungkin mengganggu sekolah lain. Sekolah sendiri di tinggalkan

## 2) Pendekatan Supervisi Akademik

Pendekatan yang digunakan dalam menerapkan supervisi modern didasarkan pada prinsip-prinsip psikologis. Suatu pendekatan atau teknik pemberian supervisi, sangat bergantung kepada prototipe guru. Glickman dalam Sahertian menyatakan "bahwa ada satu paradigma untuk memilah-milah guru dalam empat prototipe guru. Ia mengemukakan setiap guru memiliki dua kemampuan dasar, yaitu berfikir abstrak dan komitmen, serta kepedulian."<sup>29</sup>

Berdasarkan uraian singkat tentang paradigma kategori di atas, maka dapat diterapkan berbagai pendekatan teknik dari perilaku supervisi berdasar data mengenai guru yang benar-benar memerlukan pelayanan supervisi. Berikut ini beberapa pendekatan, perilaku supervisor:

### a) Pendekatan Langsung (*Direktif*)

Pendekatan langsung atau pendekatan direktif adalah cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung, artinya Supervisor memberikan arahan langsung. "Pendekatan direktif ini berdasarkan pemahaman terhadap psikologi behaviorisme. Prinsip behaviorisme ialah segala perbuatan berasal dari reflek, yaitu respons terhadap rangsangan/

---

<sup>29</sup>Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 44.

stimulus. Karena guru ini mengalami kekurangan, maka perlu diberikan rangsangan agar ia bisa bereaksi".<sup>30</sup>

Sahertian menjelaskan "pendekatan ini dapat dilakukan dengan perilaku supervisor seperti berikut ini:

- (1) Menjelaskan
- (2) Menyajikan
- (3) Mengarahkan
- (4) Memberi contoh
- (5) Menetapkan tolok ukur
- (6) Menguatkan."<sup>31</sup>

b) Pendekatan Tidak Langsung (*Non-Direktif*)

Pendekatan tidak langsung (nondirektif) adalah cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung.

Perilaku supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahan, tapi ia terlebih dahulu mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan para guru. Pendekatan nondirektif ini berdasarkan pemahaman psikologi humanistik yang sangat menghargai orang yang dibantu. Menurut Mufidah "Perilaku supervisor dalam pendekatan nondirektif adalah sebagai berikut:

- (1) Mendengarkan
- (2) Memberi penguatan
- (3) Menjelaskan
- (4) Menyajikan
- (5) Memecahkan masalah."<sup>32</sup>

<sup>30</sup>Luluk Nur Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 39.

<sup>31</sup>Sahertian, 46.

<sup>32</sup>Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, 39.

c) Pendekatan Kolaboratif

Yang dimaksud dengan pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan nondirektif menjadi cara pendekatan baru. Pendekatan ini didasarkan pada psikologi kognitif. Psikologi kognitif beranggapan bahwa belajar adalah hasil paduan antara kegiatan individu dengan lingkungan pada gilirannya nanti berpengaruh dalam pembentukan aktivitas individu. Menurut Sahertian dalam hal ini "perilaku supervisor adalah sebagai berikut:

- (1) Menyajikan
- (2) Menjelaskan
- (3) Mendengarkan
- (4) Memecahkan masalah."<sup>33</sup>

Dari ketiga macam pendekatan di atas, bentuk aplikasinya memerlukan tahapan-tahapan yang tepat. Tahap-tahap kegiatan dalam pemberian supervisi antara lain sebagai berikut:

- (1) Percakapan awal
- (2) Observasi
- (3) Analisis/ interpretasi
- (4) Percakapan akhir
- (5) Diskusi."<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>Sahertian, 50.

<sup>34</sup>Sahertian, 51.

Sedangkan menurut Djabar dalam Hadis dan Nurhayati dalam kaitannya dengan upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru, mengemukakan lima pola pendekatan, yaitu:

- (1) Peningkatan disiplin kerja
- (2) Peningkatan kualitas kerja
- (3) Peningkatan disiplin belajar mengajar
- (4) Peningkatan mutu proses belajar mengajar
- (5) Peningkatan supervisi.<sup>35</sup>

Dari semua pendekatan yang ada harus di laksanakan oleh supervisor agar menjadi guru yang profesional dan pelaksanaan pembelajarannya menjadi maksimal.

### **c. Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik**

Evaluasi sebagaimana yang dikutip dari Daryanto "bahwa evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan."<sup>36</sup>

Sedangkan menurut Muhaimin evaluasi bertujuan untuk mengetahui apakah program sekolah mencapai sasaran yang diharapkan. Evaluasi menekankan pada aspek hasil (output). Konsekuensinya, evaluasi baru dapat dilakukan jika program sekolah sudah berjalan dalam satu periode, sesuai dengan tahapan sasaran yang dirancang."<sup>37</sup>

<sup>35</sup>Abdul Hadis & Nurhayati B, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 62.

<sup>36</sup>Daryanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), 2

<sup>37</sup> Muhaimin, "*Manajemen Pendidikan*" *Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/ Madrasah*.(Jakarta: Kencana,2010), 374



Dampak evaluasi akan berpengaruh pada perencanaan dan pelaksanaan. Proses itu terus berlangsung secara sirkuler. Dalam hal ini, upaya menjamin tujuan tercapai secara efektif dan efisien dilakukan dengan melakukan evaluasi di tataran konseptual (perencanaan) dan praktis (pelaksanaan).

Sebagai seorang supervisor harus melakukan berbagai macam model evaluasi, yaitu: evaluasi formatif dan evaluasi sumatif, keduanya akan dibahas satu-persatu.

#### 1) Evaluasi Formatif

Arikunto dan Yuliana menjelaskan bahwa, bentuk evaluasi formatif ditandai dengan adanya kegiatan evaluasi yang dilakukan supervisor untuk melihat suatu rangkaian kegiatan dengan kegiatan sebelum dan sesudahnya pada tingkat ketercapaiannya.<sup>38</sup> Menurut Indrafahrudi penilaian formatif ini diharapkan dua hal, yaitu: guru dapat memperbaiki program pengajaran dan strategi pelaksanaannya.<sup>39</sup>

#### 2) Evaluasi sumatif

---

<sup>38</sup>Suharsimi Arikunto & Yuliana, 396

<sup>39</sup>Indrafahrudi, *Mengantar Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Baik*(Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), 111.

Evaluasi sumatif menurut Purwanto yaitu "penilaian yang dilakukan setiap catur wulan atau semester."<sup>40</sup>

Dalam kegiatan evaluasi sumatif, supervisor melakukan evaluasi global kegiatan, tidak sekuensial. Sementara dalam segmen kegiatan ia evaluasi di akhir kegiatan.

Evaluasi adalah sesuatu yang didemonstrasikan atau dipraktekkan oleh orang sedang dievaluasi. Karena alat evaluasi yang digunakan adalah panca indera yaitu mata. Dalam pendidikan, teknik ini sering digunakan terutama dalam menilai sesuatu yang memerlukan kebenaran dalam gerak atau membutuhkan pengamatan yang seksama dari supervisor.

Menurut Arikunto dan Yuliana dalam aktifitas mengevaluasi, ada tiga kegiatan besar yang biasanya dilakukan supervisor, yaitu:

- a) Identifikasi tujuan evaluasi
- b) Penyusunan desain dan metodologi evaluasi
- c) Pengukuran.

Ada beberapa prinsip yang harus dipegang teguh oleh supervisor dalam melaksanakan proses evaluasi, yaitu:

- a) Komprehensif, evaluasi harus dilakukan secara menyeluruh
- b) Kooperatif, untuk mendapatkan informasi yang lengkap

diperlukan kerja sama antara subjek evaluasi dan objek evaluasi

---

<sup>40</sup>Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), 60

- c) Kontinyu dan relevan dengan kurikulum, evaluasi hendaknya dilakukan secara terus-menerus, membidik semua tahapan kegiatan, dan saling berkesinambungan
- d) Obyektif, evaluator diharapkan menanggalkan semua hal yang berkaitan dengan subyektivitas
- e) Humanis, untuk mendapatkan data yang akurat, lengkap dan objektif, proses evaluasi yang dilakukan supervisor harus mengedepankan dimensi-dimensi kemanusiaan
- f) Aman, proses evaluasi yang dilakukan hendaknya menjaga privasi individu, jangan menebar ketakutan-ketakutan diantara obyek yang kita supervisi.

Aspek-aspek yang dievaluasi oleh seorang supervisor meliputi tiga hal, yaitu:

- a) Personil. Aspek personil yang dievaluasi mengacu kepada kemampuan profesional, dimensi sosial, dan individual
- b) Material. Aspek material berkaitan dengan evaluasi substansi bahan ajar dan variabel pendukungnya, misalnya alat-alat pendidikan
- c) Operasional. Aspek operasional, hal ini berkaitan dengan implementasi proses belajar mengajar di kelas.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup>Arikunto dan Yuliana,396-398

### C. Kepala Sekolah

Kata Kepala Sekolah merupakan gabungan dari dua kata, “kepala dan sekolah”. Kepala dapat diartikan ketua atau pimpinan dalam suatu organisasi atau lembaga, sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga yang menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Kepala Sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan.<sup>42</sup>

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar Kepala Sekolah/madrasah adalah:

#### 1) Kualifikasi

Kualifikasi Kepala Sekolah/Madrasah terdiri atas kualifikasi umum, dan kualifikasi khusus.

##### a) Kualifikasi Umum Kepala Sekolah/Madrasah adalah sebagai berikut:

- (1) Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau non-kependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi;
- (2) Pada waktu diangkat sebagai Kepala Sekolah berusia setinggi-tingginya 56 tahun;
- (3) Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenjang sekolah masing-masing, kecuali di Taman Kanak-kanak/Raudhatul Athfal (TK/RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3(tiga) tahun di TK/RA; dan

<sup>42</sup>Enco Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, Dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 126.

(4) Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi non-PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.

b) Kualifikasi Khusus Kepala Sekolah..SD/MI adalah sebagai berikut:

- 1) Berstatus sebagai guru SD/MI;
- 2) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SD/MI; dan
- 3) Memiliki sertifikat kepala SD/MI yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah.<sup>43</sup>

2) Kompetensi

Kompetensi Kepala Sekolah/madrasah terdiri atas: *Pertama*, kepribadian. *Kedua*, manajerial. *Ketiga*, kewirausahaan. *Keempat* supervisi. *Kelima*, sosial. Proses kepemimpinan terjadi di sekolah apabila sekolah menjalankan program pendidikan dan pengajaran. Dengan demikian kepemimpinan di sekolah terjadi apabila terdapat unsur-unsur berikut:

*Pertama*, Orang yang dipimpin (guru, staf; murid, orang tua murid dan masyarakat). *Kedua*, orang yang memimpin (Kepala Sekolah atau orang yang mampu memberi pengaruh pada warga sekolah). *Ketiga*, Kegiatan atau tindakan menggerakkan, mempengaruhi untuk melakukan pendidikan pembelajaran. *Keempat*, Tujuan pendidikan/pengajaran yang ingin dicapai sekolah. Menurut Said, "Sebuah organisasi tidak lepas dari adanya peran

---

<sup>43</sup>Permendiknas, 2001: 223 -227

*seorang* pemimpin. untuk itu bisa dikatakan bahwa suksesnya sebuah organisasi tergantung seberapa kapasitas seorang pemimpinnya.”<sup>44</sup>

Kemampuan kepemimpinan Kepala Sekolah merupakan faktor *penentu* utama pemberdayaan guru dan peningkatan mutu, proses dan produk pembelajaran. Kepala Sekolah adalah orang yang paling bertanggung jawab apakah guru dan staf sekolah dapat bekerja secara optimal. Kultur sekolah dan kultur pembelajaran juga dibangun oleh gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dalam berinteraksi dengan komunitasnya. Untuk itu Kepala Sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 Tahun 1990 bahwa: “Kepala Sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.”<sup>45</sup>

Untuk selanjutnya dalam penelitian ini akan memberikan sebuah penjelasan tentang Kepala Sekolah sebagai administrator dan supervisor.

### 3) Kepala Sekolah Sebagai Administrator dan Supervisor

#### a) Kepala Sekolah sebagai Administrator

Administrasi secara luas diartikan sebagai segala aktifitas individu-individu dalam suatu organisasi yang berkaitan dengan tugas

<sup>44</sup>Mas’ud Said, *Kepemimpinan Pengembangan Organisasi Team Building Dan perilaku Inovatif*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010),12.

<sup>45</sup>Enco Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik Dan Implikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2004), 25.

memerintah, memajukan dan memperlengkapi usaha bersama dari kelompok individu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam "proses administrasi pendidikan segenap usaha orang-orang yang terlibat dalam proses pencapaian tujuan pendidikan itu diintegrasikan, diorganisasi, dan dikoordinasi secara efektif dan semua materi yang diperlukan dan yang telah ada dimanfaatkan secara efisien."<sup>46</sup>

Kepala Sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat kuat dengan berbagai aktifitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, Kepala Sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktifitas sekolah. Untuk itu, Kepala Sekolah harus mampu menjabarkan kemampuan di atas dalam tugas-tugas operasional sebagai berikut:

Kemampuan mengelola kurikulum harus diwujudkan dalam penyusunan kelengkapan data administrasi pembelajaran, penyusunan kelengkapan data administrasi bimbingan dan konseling, penyusunan kelengkapan data administrasi kegiatan praktikum, dan penyusunan

---

<sup>46</sup>Purwanto, 4.

kelengkapan data administrasi kegiatan belajar peserta didik di perpustakaan. Kemampuan mengelola administrasi peserta didik, penyusunan perlengkapan data administrasi ekstra kurikuler, dan penyusunan kelengkapan data dan administrasi hubungan sekolah dengan orang tua peserta didik. Kemampuan mengelola administrasi personalia harus diwujudkan dalam pengembangan perlengkapan data administrasi tenaga guru, serta pengembangan kelengkapan data administrasi tenaga kependidikan non guru; seperti pustakawan, laporan, pegawai tata usaha, penjaga sekolah dan teknisi. Kemampuan mengelola administrasi sarana prasarana harus diwujudkan dalam pengembangan perlengkapan data administrasi gedung dan ruang, pengembangan data administrasi meubeler, pengembangan data administrasi alat mesin kantor (AMK), pengembangan kelengkapan data administrasi alat laboratorium, serta pengembangan kelengkapan data administrasi alat bengkel dan *workshop*.<sup>47</sup>

Dalam melaksanakan tugas yang telah di jelaskan, Kepala Sekolah sebagai administrator, khususnya dalam meningkatkan kinerja dan produktifitas sekolah, dapat dianalisis berdasarkan beberapa pendekatan, baik pendekatan sifat, pendekatan perilaku, maupun pendekatan situasional, sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

Meskipun demikian pada hakekatnya Kepala Sekolah harus lebih

---

<sup>47</sup>Enco Mulyasa, 108.



mengutamakan tugas, agar tugas-tugas yang diberikan kepada setiap tenaga kependidikan bisa dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Tugas Kepala Sekolah sebagai administrator ialah:

(a) Menyusun program kurikulum

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, bahwa "dalam menyusun kurikulum harus memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaian dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan."<sup>48</sup>

Implementasi kurikulum di sekolah merupakan pengembangan kurikulum pada tingkat Nasional, pengembangan kurikulum pada tingkat lembaga, pengembangan kurikulum pada tingkat bidang studi, dan pengembangan kurikulum pada tingkat satuan bahasa (modul).

(b) Administrasi kesiswaan

Tujuan administrasi kesiswaan adalah "mengatur kegiatan-kegiatan dalam bidang kesiswaan agar proses belajar mengajar disekolah bisa berjalan lancar, tertib dan teratur, tercapai apa yang menjadi tujuan-tujuan pendidikan."<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup>Sisdiknas, 89.

<sup>49</sup>Purwanto, 107.

Kesiswaan/ kemuridan, seperti antara lain syarat-syarat dan prosedur penerimaan murid baru, pengelompokan siswa atau murid dan pembagian kelas, bimbingan atau konseling murid, pelayanan kesehatan murid (UKS).

(c) Administrasi kepegawaian

Sebagai seorang administrator, Kepala Sekolah memiliki wewenang dalam pengelolaan kepegawaian yang meliputi: "perencanaan pegawai, pengadaan pegawai, pembinaan dan pengembangan pegawai. promosi dan mutasi, pemberhentian pegawai, kompensasi, dan penilaian pegawai."<sup>50</sup>

Semua itu diperlukan dengan baik dan benar agar apa yang diharapkan tercapai dengan bersedianya tenaga kependidikan yang diperlukan dengan kualifikasi dan kemampuan yang sesuai serta dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik dan berkualitas.

(d) Perlengkapan (sarana dan prasarana) pendidikan

Perlengkapan, yang meliputi "perbaikan atau rehabilitasi gedung sekolah, penambahan ruangan kelas, perbaikan atau pembuatan pagar pekarangan sekolah, perbaikan atau pembuatan lapangan sekolah untuk olah raga, perbaikan atau pengadaan bangku murid."<sup>51</sup>

Salah satu tugas Kepala Sekolah dalam administrasi perlengkapan sekolah adalah memberikan layanan secara

<sup>50</sup>Enco Mulyasa, 42.

<sup>51</sup>Purwanto,107.

profesional dalam bidang perlengkapan atau fasilitas kerja bagi personil sekolah.

Perlengkapan dapat dikelompokkan menjadi: Pertama, sarana pendidikan. Kedua, Prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung dalam proses pendidikan di sekolah. Misalnya: Gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat, dan media pengajaran. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua peralatan perlengkapan dasar yang secara langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Misalnya: Halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah.<sup>52</sup>

Administrasi sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalanya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, penyimpanan inventaris dan penghapusan serta penataan.

(e) Hubungan madrasah dengan masyarakat

Adapun hubungan sekolah dengan masyarakat adalah:

- a) Untuk mengembangkan mutu belajar dan pertumbuhan anak-anak.
- b) Untuk mempertinggi tujuan-tujuan dan mutu kehidupan masyarakat

---

<sup>52</sup>Daryanto, I93.

- c) Untuk mengembangkan pengertian antusiasme masyarakat dalam membantu pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah.<sup>53</sup>

Hubungan sekolah dengan masyarakat yaitu untuk mengembangkan tentang maksud dan Saran-saran dari sekolah, untuk mempersatukan orang tua murid dan guru dalam memenuhi kebutuhan anak didik, untuk mengembangkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan sekolah dalam era pembangunan untuk membangun dan memelihara kepercayaan masyarakat terhadap sekolah, untuk mengarahkan dukungan dan bantuan bagi pemeliharaan dan peningkatan program sekolah.

b) Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Supervisi adalah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Sasaran utama dalam kepemimpinan pendidikan adalah mengenai, bagaimana seorang guru di bawah kepemimpinannya dapat mengajar anak didiknya dengan baik, di sini dalam usahanya meningkatkan profesionalisme guru yaitu dengan melaksanakan supervisi akademik. Menurut Maunah "Dalam bidang supervisi, Kepala Sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk memajukan pengajaran dengan melalui peningkatan kinerja guru secara terus menerus."<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup>Purwanto, 190.

<sup>54</sup>Maunah, 37.

Kepala Sekolah sebagai supervisor ialah menciptakan suasana yang sedemikian rupa sehingga guru-guru merasa aman dan bebas dalam mengembangkan potensi dan daya kreasi mereka dengan penuh tanggung jawab. Kepala Sekolah sebagai supervisor secara garis besar dapat menggunakan beberapa cara atau teknik supervisi, seperti perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, dan evaluasi supervisi akademik. Kepala Sekolah dituntut dapat melaksanakan supervisi akademik sesuai konsep agar dapat meningkatkan Kompetensi pedagogik pendidik khususnya guru di SMK Nuris.

#### **D. Kompetensi Pedagogik Pendidik**

##### 1) Kompetensi Pendidik

Istilah kompetensi pendidik mempunyai banyak makna, Broke dan Stone mengemukakan bahwa kompetensi pendidik sebagai *descriptive of qualitative nature of teacher behaviour appears to be entirely meaningful*.<sup>55</sup> Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa: “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh pendidik dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.”<sup>56</sup>

<sup>55</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Cet I, 2007), 25

<sup>56</sup>Ibrahim Bafadhal, *Seri Manajemen Pengembangan mutu Pendidikan Berbasis sekolah, Peningkatan Profesionalisme Pendidik Sekolah Dasar Dalam Kerangka Manajemen Pengembangan mutu Bersbasis Sekolah*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 5.

Dari uraian di atas, nampak bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan; kompetensi pendidik menunjuk kepada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan yang pada akhirnya bermuara pada keberhasilan untuk menumbuhkan generasi baru yang unggul sebagaimana amanat undang-undang.

Secara terminologis, kompetensi pedagogik diartikan dengan profesionalitas pendidik dalam mengelola pembelajaran. Dengan kata lain kompetensi pedagogik menekankan tentang kamahiran pendidik (guru) dalam mengelola proses belajar mengajar bersama peserta didik.

Tentang kompetensi pedagogik ini pemerintah telah memberikan batasan secara jelas dengan menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru pasal 2 ayat 4, bahwa kompetensi pedagogik adalah:

“Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya:

- a) memahami karakteristik peserta didik;
- b) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik;
- c) pengembangan kurikulum atau silabus;
- d) menyelenggarakan pembelajaran yang dialogis;
- e) mengembangkan beragam potensi-bakat peserta didik ;
- f) pemanfaatan teknologi pembelajaran;
- g) menyelenggarakan dan memanfaatkan penilaian hasil belajar;

h) melakukan tindakan reflektif pembelajaran.<sup>57</sup>

Inti dari kompetensi pedagogik adalah memahami karakteristik peserta didik, dengan indikator:

- a) Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya.
- b) Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
- c) Mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
- d) Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.<sup>58</sup>

Secara operasional, kemampuan mengelola pembelajaran menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian.

- a) Perencanaan menyangkut penetapan tujuan, dan kompetensi, serta memperkirakan cara penyampaiannya. Perencanaan merupakan fungsi sentral dari manajemen pembelajaran dan harus berorientasi ke masa depan. Dalam pengambilan dan pembuatan keputusan tentang proses pembelajaran, guru sebagai manajer pembelajaran harus melakukan

<sup>57</sup>Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru pasal 2 ayat 4.

<sup>58</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.

berbagai pilihan menuju tercapainya tujuan. Guru sebagai manajer pembelajaran harus mampu keputusan yang tepat untuk mengelola berbagai sumber, baik sumber daya, sumber dana, maupun sumber belajar untuk membentuk kompetensi dasar, dan mencapai tujuan pembelajaran.<sup>59</sup>

- b) Pelaksanaan atau sering juga disebut implementasi adalah proses yang memberikan kepastian bahwa proses belajar mengajar telah memiliki sumberdaya manusia dan sarana prasarana yang diperlukan, sehingga dapat membentuk kompetensi dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam fungsi pelaksanaan ini termasuk pengorganisasian dan kepemimpinan yang melibatkan penentuan berbagai kegiatan, seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam fungsi manajerial pelaksanaan proses pembelajaran, selain tercakup fungsi fungsi pengorganisasian terdapat pula fungsi kepemimpinan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Durbin, bahwa fungsi pelaksanaan merupakan fungsi manajerial yang mempengaruhi pihak lain dalam upaya mencapai tujuan, yang akan melibatkan berbagai proses antar pribadi, misalnya bagaimana memotivasi dan memberikan ilustrasi kepada peserta didik, agar mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran dan membentuk kompetensi pribadinya secara optimal.

---

<sup>59</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet I 2007), 77.



- c) Pengendalian atau ada juga yang menyebut evaluasi, yang bertujuan menjamin kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses manajerial terakhir ini perlu dibandingkan kinerja aktual dengan kinerja yang telah ditetapkan.<sup>60</sup>

Kompetensi ini pada intinya menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dengan indikator:

- a) Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.
- b) Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.
- c) Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.
- d) Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan.
- e) Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.
- f) Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.

## 2) Kompetensi Pedagogik Pendidik

Dari uraian di atas dapat di pahami bahwa kompetensi pedagogik pendidik adalah kemampuan seorang pendidik (guru) dalam mengelola proses pembelajaran di kelas bersama peserta didik yang di dalamnya

---

<sup>60</sup>E. Mulyasa, 78.

meliputi: pemahaman tentang peserta didik, pemahaman tentang pendidikan dan pembelajaran, pemahaman tentang kurikulum sekolah, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, peningkatan proses pembelajaran melalui penelitian, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi potensi yang dimiliki.<sup>61</sup>

Dengan kompetensi pedagogik yang dimiliki pada akhirnya diharapkan peserta didik akan memperoleh pengalaman serta terjadi perubahan positif pada dirinya dari keadaan sebelumnya, yang kelak akan dijadikan bekal untuk hidup di tengah masyarakat.

#### **E. Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Pendidik**

Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan maksimal. Dalam kerja profesional, guru dituntut untuk bisa melayani murid sebagai subyek belajar dan memperlakukannya secara adil, melihat keberbedaan sebagai keberagaman pribadi dengan aneka potensi yang harus dikembangkan.

Disinilah pembelajaran berlangsung sebagai potensi untuk mencapai kesuksesan belajar. Pembahasan pada bagian ini ingin mengkaji lebih dalam pelaksanaan supervisi akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan

---

<sup>61</sup>PP Nomor 32 tahun 2013, 27

profesional guru, karena kegiatan supervisi adalah membantu meningkatkan kualitas profesional guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Demikianlah tugas dan tanggung jawab bagi Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesional guru, harus senantiasa memberikan bimbingan dan arahan untuk memecahkan berbagai macam permasalahan yang mendukung terhadap perkembangan profesional secara dinamis.

Ada beberapa tugas dan tanggung jawab Kepala Sekolah sebagai supervisor pengajaran di sekolah. Secara umum, kegiatan atau usaha yang dapat dilakukan oleh Kepala Sekolah sesuai fungsinya sebagai supervisor ialah:

- a) Membangkitkan dan merangsang para guru dalam melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya
- b) Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, menggunakan, dan mencari metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang baru
- c) Membina kerjasama yang baik dan harmonis diantara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.

Secara khusus, tugas dan tanggung jawab Kepala Sekolah sebagai supervisor ialah melaksanakan kegiatan berupa:

- a) Mendiskusikan tentang metode dan teknik mengajar dalam rangka pembinaan dan pengembangan proses belajar mengajar
- b) Membimbing guru dalam menyusun satuan pelajaran, program semester, dan pengembangan silabus
- c) Melakukan kunjungan kelas dalam rangka supervisi klinis

- d) Mengadakan kunjungan observasi kepada guru demi perbaikan cara mengajarnya
- e) Mengadakan pertemuan individual dengan guru tentang masalah yang mereka hadapi.<sup>62</sup>

Sementara itu, Depdiknas dalam Muslim menyatakan bahwa “Supervisi Kepala Sekolah lebih diarahkan pada supervisi kelas atau supervisi PBM. Sehubungan dengan hal itu, kunjungan kelas dan pembicaraan individual merupakan teknik supervisi yang paling tepat dipergunakan.”<sup>63</sup>

Sedangkan yang dimaksud dengan kunjungan kelas adalah kunjungan seorang supervisor (Kepala Sekolah) ke kelas pada saat guru sedang mengajar. Melalui kunjungan kelas, supervisor dapat mengetahui aktivitas guru dan siswa dan permasalahan yang mereka hadapi dalam melaksanakan KBM. Informasi tersebut sangat penting, artinya bagi supervisor dalam upaya membantu guru meningkatkan kemampuan profesionalnya. Supervisor dapat melakukan supervise/pembinaan yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi guru-guru di lapangan. Oleh karena itu supervisi kelas sebagai salah satu kegiatan yang sangat penting, bahkan sangat sentral. Di sisi lain, perbaikan pengajaran bisa dilakukan melalui peningkatan kemampuan profesional guru. Sebagaimana sebelumnya bahwa supervisi Kepala Sekolah lebih diarahkan pada supervisi kelas (PBM). Depdiknas dalam Muslim

---

<sup>62</sup>Hadis dan Nurhayati, 51-52.

<sup>63</sup>Muslim, 117.

menjelaskan supervisi yang bersifat teknis edukatif akademik profesional itu sering disebut supervisi PBM, yang lebih diarahkan pada:

- a) Kemampuan menjabarkan BGPP/kurikulum ke dalam program semester atau tahunan
- b) Kemampuan menyusun persiapan mengajar
- c) Kemampuan melaksanakan KBM dengan baik
- d) Kemampuan menilai perkembangan anak
- e) Kemampuan memberikan umpan balik secara teratur dan terus menerus
- f) Kemampuan membuat dan menggunakan alat bantu mengajar sederhana
- g) Kemampuan menggunakan dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber dan media pengajaran
- h) Kemampuan membimbing dan melayani murid yang mengalami kesulitan dalam belajar
- i) Kemampuan menyajikan materi pelajaran dengan mempertimbangkan individu siswa.<sup>64</sup>

Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku intruksional Kepala Sekolah dengan penampilan mengajar guru di kelas, bisa dikatakan bahwa Supervisi Kepala Sekolah mempengaruhi kemampuan profesional guru dan kemampuan profesional guru mempengaruhi kualitas PBM.

---

<sup>64</sup>Muslim, 178

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, karena penelitian ini berakar pada latar alamiah, lebih jelasnya penelitian ini ingin menyajikan realitas sosial dan berbagai macam perspektif didalamnya.<sup>65</sup> Penjelasan Bogdan dan Biklen menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (a) mempunyai latar alami (*the natural setting*) sebagai sumber data langsung dan peneliti merupakan instrumen kunci (*the key instrument*), (b) bersifat deskriptif, yaitu memberikan situasi tertentu dan pandangan tentang dunia secara deskriptif, (c) lebih memperhatikan proses dari pada hasil atau produk semata, (d) cenderung menganalisa data secara induktif, dan (e) makna merupakan esensial.<sup>66</sup>

Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.<sup>67</sup> Disebut deskriptif karena hasil dari penelitian ini berupa data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku dari orang-orang yang diamati serta hal-hal lain yang terkait dengan masalah yang diteliti.

---

<sup>65</sup>Bogdan R. C., & Biklen, SK., *Qualitatif Research For Education: Introduction to Theory and Methodes* (Needham Heights, MA: Ally Bacon, 1982), 27-28.

<sup>66</sup>Bogdan R. C., & Biklen, SK., 27-28.

<sup>67</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2002), 235

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK Nuris di Jalan Pangandaran No. 48 Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Letak SMK Nuris Jember secara geografis sangat strategis, yaitu berada di pusat kota Jember, berada didalam Pondok Pesantren Nurul Islam Jember yang relatif mudah diakses dari segala arah.

Alasan lebih spesifik yang mendasari SMK Nuris dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah:

1. SMK Nuris Jember merupakan lembaga pendidikan perkembangannya cukup cepat.
2. SMK Nuris Jember satu-satunya sekolah yang dikepalai oleh orang yang bukan berasal dari keluarga dalem
3. SMK Nuris Jember adalah sekolah yang berbasis agamis dan menggabungkan antara kurikulum sekolah formal dengan Pondok Pesantren

## **C. Subyek Penelitian**

Pada bagian ini (subyek penelitian) diuraikan tentang sumber data dan jenis data. Uraian tersebut meliputi siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian dan bagaimana data akan dicari. Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Suharsimi Arikunto & Yuliana, 172

Menurut Lofland dalam Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti data tertulis, foto, dan statistik.

Penelitian ini menggunakan tehnik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Cara peneliti memilih orang tertentu yang dianggap paling tahu apa yang akan diteliti dan diharapkan<sup>69</sup>.

Penggunaan tehnik sampel bertujuan untuk mengambil beberapa responden dan informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang terkait dengan permasalahan yang diangkat peneliti. Responden atau informan tersebut dipilih dari orang-orang yang mengerti hal-hal yang diteliti diantaranya :

1. Kepala madrasah
2. Wa. Ka. Kurikulum
3. Wa. Ka. Kesiswaan
4. Kepala TU
5. Guru

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data dilakukan dengan beberapa tehnik, yaitu : wawancara, observasi dan dokumentasi.

---

<sup>69</sup> Sugiono, 118



## 1. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara tak terstruktur. Subyek diberi kebebasan menguraikan jawabannya serta mengungkapkan pandangannya sendiri tanpa harus dipaksakan. Pertanyaannya bervariasi dalam beberapa format: aplikasinya, isi, urutan pertanyaan.<sup>70</sup>

Dalam melakukan wawancara penulis mendatangi dan mencari informasi dari para informan, antara lain: Kepala SMK Nuris yaitu segala sesuatu yang terkait dengan strategi Kepala Sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik pendidik melalui supervisi akademik di SMK Nuris.

## 2. Observasi

Teknik observasi peneliti melakukan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap situasi dan kondisi obyek untuk memperoleh fakta dan gejala secara langsung di lapangan tentang sekolah yang sedang diteliti terkait dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan.

Sasaran dari kegiatan observasi meliputi: kondisi pendidik sekolah dan program-program kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik pendidik melalui supervisi akademik di SMK Nuris. Untuk memperoleh data melalui observasi, penulis berusaha meleburkan diri dalam kehidupan sekolah dengan cara mengamati siswa-siswi mulai masuk, proses KBM sampai dengan pulang sekolah.

---

<sup>70</sup>Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet III, 2007), 112.

### 3. Dokumentasi

Dokumen digunakan dalam penelitian karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan terhadap permasalahan yang diteliti.

Penelitian ini peneliti berusaha mencari arsip-arsip sekolah yang sangat dibutuhkan. Arsip-arsip kegiatan masa lampau perlu dihadirkan karena tidak mungkin untuk diputar ulang. Dokumen yang diperlukan dan dianalisis untuk memahami strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik pendidik melalui supervisi akademik adalah sebagai berikut:

#### 1) Data Ketenagaan:

- (a) Kepala sekolah beserta biodatanya.
- (b) Guru (Tingkat pendidikan, tugas, dan kemampuan berbahasa asing, dan kemampuan memanfaatkan IT).

#### 2) Manajemen:

- (a) Rumusan Visi dan Misi
- (b) Motto dan Slogan Sekolah
- (c) program kerja yang disusun oleh sekolah
- (d) Program kerja tim pengembang kurikulum
- (e) Data Evaluasi Diri Sekolah (EDS)

#### 3) Sejarah Sekolah:

- (a) Catatan perkembangan sekolah dan lain sebagainya.

(b) Penghargaan/akreditasi sekolah. Sebagai pengumpul data adalah recorder, camera/foto, dan lembar catatan lapangan.

### **E. Teknik Analisis data**

Analisis data adalah proses pengorganisasian dengan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>71</sup>

Penelitian ini, menggunakan analisis data kualitatif dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, artinya analisis data yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subyek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti<sup>72</sup>.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Miles dan Huberman, analisis kualitatif secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga tuntas, sehingga datanya tidak jenuh, berikut ini merupakan langkah-langkah analisis data sebagai berikut :

#### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan transportasi data kasar yang muncul dari catatan

<sup>71</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2010), 280

<sup>72</sup> Saifuddin, Azhar. *Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2003), 126

tertulis di lapangan. Oleh karena itu data perlu disusun ke dalam tema atau pokok permasalahan tertentu. Hal ini dilakukan setelah semua data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara tentang strategi pengembangan mutu pendidik dan dampak strategi pengembangan mutu pendidik tersebut. Reduksi data berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Hal ini mengingat reduksi dapat terjadi secara berulang, jika ditemukan ketidakcocokan antar data sehingga perlu dilakukan pengecekan kembali.

## 2. Penyajian Data

Data yang sudah disederhanakan selanjutnya disajikan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk paparan data secara naratif. Data di sini merupakan data yang masih dalam bentuk sementara/mentah untuk keperluan peneliti dalam rangka pemeriksaan lebih lanjut secara cermat sehingga diperoleh tingkat keabsahannya. Dalam hal ini berkenaan dengan data pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik di SMK Nuris.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan terhadap temuan penelitian. Kesimpulan atau verifikasi dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan dengan cara mencari pola, gejala, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul yang dituangkan dalam kesimpulan yang masih bersifat tentatif. Dengan bertambahnya data

melalui proses verifikasi secara terus menerus akan diperoleh kesimpulan yang bersifat menyeluruh. Dengan demikian setiap kesimpulan senantiasa terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung, yang dalam hal ini temuan data tentang pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik di SMK Nuris.

Adapun model interaksi analisis data sebagai berikut: pengumpulan data, reduksi data display data, penarikan kesimpulan dan temuan sementara, penarikan kesimpulan akhir, verifikasi.<sup>73</sup>

#### **F. Keabsahan data**

Penetapan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas kriteria tertentu. Menurut Moleong<sup>74</sup> ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Kredibilitas data digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan di lapangan. Untuk memperoleh kredibilitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pemeriksaan keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber. Triangulasi dengan sumber, menurut Patton berarti peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

<sup>73</sup>Miles, M.B., A.M., Analisis Data Kualitatif, Terj Rohidi RT (Jakarta: UIN Press, 1992), 89.

<sup>74</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2002), 327

Teknik triangulasi dilakukan peneliti dengan membandingkan data yang diperoleh dari lapangan atau yang disebut dengan data primer dengan data sekunder yang didapat dari beberapa dokumen-dokumen kurikulum serta relevansi buku-buku yang membahas hal yang sama.

Hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh. Disamping itu perbandingan ini akan memperjelas bagi peneliti tentang latar belakang perbedaan persepsi tersebut.

### **G. Tahapan-tahapan Penelitian**

Tahapan penelitian menurut J. Moleong ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif, yaitu : tahap pra lapangan, tahap kegiatan lapangan, tahap analisis data.

Sejalan dengan tahapan tersebut, penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan, tahap pertama orientasi, kedua tahap pengumpulan data, ketiga tahap analisis dan penafsiran data.<sup>75</sup>

Tahap orientasi, penulis melakukan observasi ke lokasi penelitian, yaitu SMK Nuris untuk mendapatkan data tentang gambaran umum secara tepat pada latar penelitian dengan mendatangi SMK Nuris Jember yang berada di Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur secara langsung.

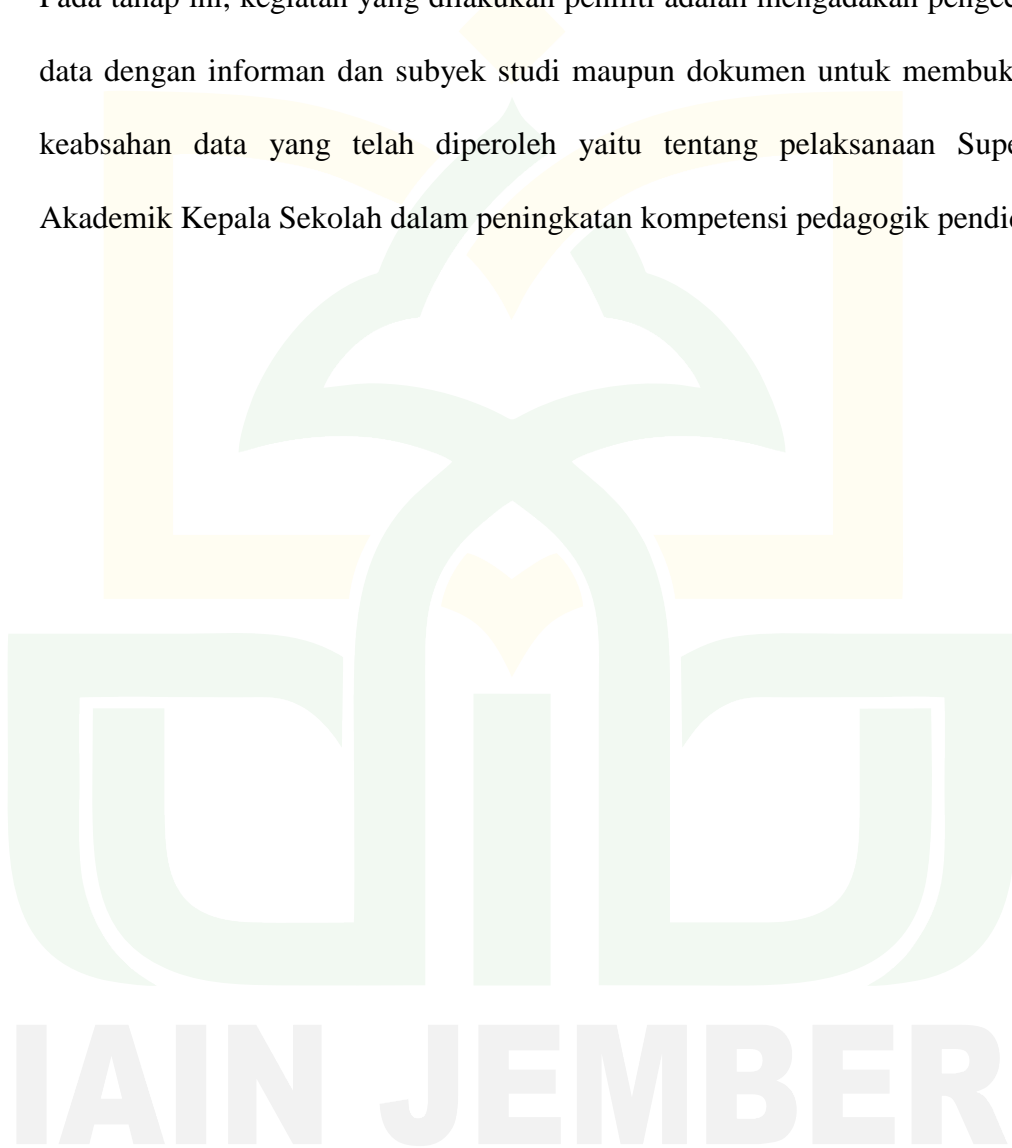
Setelah langkah tersebut dilakukan, langkah selanjutnya adalah tahap eksplorasi fokus atau tahap pekerjaan lapangan. Dalam hal ini peneliti menggali

---

<sup>75</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2010), 330.

informasi dan data dari para pendidik di SMK Nuris yang mengikuti kegiatan workshop dan sosialisasi yang dilaksanakan di sekolah.

Tahap berikutnya adalah pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah mengadakan pengecekan data dengan informan dan subyek studi maupun dokumen untuk membuktikan keabsahan data yang telah diperoleh yaitu tentang pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik pendidik.



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat SMK Nuris Jember**

Sekolah Menengah kejuruan Nuris Jember merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah umum yang didirikan pada tahun 2003. Badan pendiri lembaga ini adalah Yayasan Pembinaan Nurul Islam Jember. Pada tahun 2003 SMK Nuris Jember memiliki 2 Teknik Kejuruan (Teknik Mekanik Otomotif & Teknik Elektro). Pada tahun 2006 SMK Nuris Jember mendirikan Teknik Kejuruan Komputer Jaringan. Pada tahun 2009 SMK Nuris Jember mendirikan Teknik Kejuruan Sepeda Motor.

##### **2. Letak Geografis SMK Nuris Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember**

SMK Nuris Jember berada satu lokasi dengan pesantren Nurul Islam di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Nurul Islam Jalan Pangandaran no 48, Antirogo, Sumbersari, Jember dengan luas areal ± 3000 M<sup>2</sup>, dengan batasan-batasan sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan : Perumahan warga
- b. Sebelah Selatan berbatasan : Persawahan dan perumahan warga
- c. Sebelah Barat berbatasan : Sungai Bedadung



d. Sebelah Timur berbatasan : Persawahan.<sup>76</sup>

### 3. Struktur Organisasi SMK Nuris Jember.

#### Bagan 4.1.

#### Struktur Organisasi SMK Nuris Jember

#### Tahun Pelajaran 2013/2014

Kepala Sekolah	: Drs. S. Haryono
Kurikulum	: Fathurrahman, A.Md.
Kesiswaan	: Ali Hasan, S.H
Sarana Prasarana	: Muhammad Samroji
Humas	: Abdurrahman Fathoni, SH, M.Si
Ka. TU	: Kusairi,S.Pd

### 4. Visi dan Misi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nuris Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember.

#### a. Visi

Menyiapkan sumber daya manusia berkualitas dengan mengembangkan iptek dan imtaq.

#### b. Misi

- 1) Mengembangkan sumber daya pendidikan seutuhnya.
- 2) Menyiapkan lulusan yang siap pakai dan kompetitif di dunia pasar kerja.
- 3) Menyiapkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Dan berakhlakul karimah.
- 4) Menjalinkan hubungan kerjasama dengan dunia usaha dan industri.

<sup>76</sup> Observasi dan Dokumentasi SMK Nuris 14 April 2014

## **5. Keadaan Siswa SMK Nuris Jember**

Keadaan siswa yang ada di SMK Nuris Jember secara jelasnya sudah terlampir.

## **6. Keadaan Pendidik dan Karyawan SMK Nuris Jember**

Kondisi real pendidik dan karyawan yang ada di SMK Nuris Jember berada dibagian lampiran.

### **B. Penyajian Data dan Analisis**

Pelaksanakan kegiatan supervisi akademik, kepala SMK Nuris Jember mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan oleh pemerintah, antara lain yaitu mengikuti tahap-tahap sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Pendidik di SMK Nuris Jember Tahun Pelajaran 2014/ 2015**

Perencanaan program supervisi akademik di SMK Nuris Jember, biasanya dilaksanakan setiap awal tahun bersamaan dengan penyusunan RAPBS. Dapat dipahami bahwa dalam perencanaan program tahunan, yang meliputi program semester 1 dan 2 khusus untuk program peningkatan kompetensi pedagogik guru, Kepala sekolah menargetkan kemampuan guru di SMK Nuris Jember mempunyai kemampuan sama baiknya. Dengan tujuan agar SMK Nuris Jember tidak tertinggal dengan lembaga pendidikan lainnya yang sederajat. Selain perencanaan program tahunan dalam perencanaan program supervisi akademik, Kepala sekolah juga menyiapkan alat bantu dalam perencanaan supervisi akademik yang akan dilakukan, yaitu:

1. Disiplin waktu, keberadaan di sekolah: dengan presensi guru dan Jurnal guru (catatan jurnal).
2. Administrasi pembelajaran, dengan format Penilaian Kemampuan Menyiapkan Kegiatan Pembelajaran.
3. Kemampuan mengajar, dengan Format penilaian Kemampuan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Mengenai program supervisi akademik di SMK Nuris Jember, Haryono sebagai Kepala sekolah mengemukakan bahwa mempunyai program supervisi akademik. Dijelaskan juga oleh Aniyatul Karimah sebagai Waka Kurikulum bahwa Program supervisi akademik tersebut tercakup dalam program kerja Kepala Sekolah.

Lebih lanjut, program supervisi akademik di SMK Nuris Jember menurut Kepala Sekolah adalah sebagai berikut:

“Kegiatan supervisi dibagi tiga bagian, untuk supervisi akademik merupakan bagian dari supervisi kurikulum dan pengajaran yang dalam hal ini terdapat beberapa program untuk membina dan mengembangkan guru, di antaranya yaitu melalui tatap muka supervisor dengan guru di dalam kelas yang dilakukan tiap semester sekali, dan juga melalui pertemuan-pertemuan semua guru yang dilakukan pada seminggu sekali atau sifatnya insidental.”<sup>77</sup>

Apabila dikaji secara cermat, termasuk dari peningkatan profesionalisme guru juga merupakan bagian dari program kerja Bidang Personalia, secara garis besar program kerja Kepala Sekolah yang sesuai dengan upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru, diantaranya:

---

<sup>77</sup>Haryono, Jember Wawancara, 9 Februari 2015

- a. Pembinaan dan pemberdayaan personalia khususnya guru dilakukan supervisi.
- b. Pengiriman duta guru untuk mengikuti pelatihan/diklat/loka karya/seminar dari luar, sedangkan dari intern diadakan setiap akhir semester 1 dan 2.
- c. Pemberdayaan rumpun bidang studi dan imbas pengalaman guru yang bertujuan untuk berbagi pengalaman, sekaligus sharing untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja kerja.
- d. Ikut aktif dalam kelompok kerja guru (KKG) atau musyawarah guru mata pelajaran ditingkat masing-masing koordinasikepengawasan.
- e. Memberi kesempatan seluas-luasnya kepada semua personalia untuk berkreasi dan berinovasi di dalam bekerja dan berkarya.<sup>78</sup>

Berdasarkan pendapat dan dokumen yang ada, dapat diketahui bahwa baik bidang kurikulum dan pengajaran maupun bidang personalia keduanya mempunyai hubungan satu sama lain dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru SMK Nuris Jember .

Mengenai program supervisi akademik juga diungkapkan oleh Ali Hasan sebagai waka kesiswaan dan guru olahraga :

“Ya Kepala sekolah mempunyai program supervisi akademik.”<sup>79</sup>

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh guru yang lainnya, yaitu ust.

Nadhim sebagai guru Sullam taufiq:

“Ya Kepala sekolah mempunyai program supervisi akademik.”<sup>80</sup>

<sup>78</sup>Dokumentasi Kepala Madrasah, 10 Juli 2014

<sup>79</sup>Ali Hasan, Wawancara, Jember, 9 Februari 2015.

Menurut Kepala sekolah alasan perlu adanya program supervisi akademik, adalah sebagai berikut:

“Kita punya satu kalimat kunci yang harus selalu kita pegang bahwa guru adalah ujung tombak dalam suatu keberhasilan.”<sup>81</sup>

Dalam perencanaan program supervisi akademik di SMK Nuris Jember, biasanya dilaksanakan setiap awal tahun bersamaan dengan penyusunan RAPBS. Dalam hal ini juga Kepala Sekolah SMK Nuris Jember mengungkapkan sebagai berikut:

“Perencanaan itu untuk 1 tahun kemudian dibreakdown persemester. Target kita kemampuan guru harus rata, mengantisipasi adanya percepatan inovasi dalam dunia pendidikan terutama yang terkait dengan pengembangan kurikulum, yang selama ini sedang gencar-gencarnya diadakan perbaikan dari waktu-ke waktu.”<sup>82</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa dalam perencanaan program tahunan, yang meliputi program semester 1 dan 2 khusus untuk program peningkatan kompetensi pedagogik guru, Kepala Sekolah menargetkan kemampuan guru di SMK Nuris Jember adalah mempunyai kemampuan sama baiknya.

Sebagaimana ungkapan Kepala Sekolah di atas, dapat diketahui bahwa target Kepala Sekolah dalam kegiatan supervisi akademik adalah meningkatkan kinerja guru supaya mempunyai kemampuan yang sama baik, dari semua guru yang ada di SMK Nuris Jember.

---

<sup>80</sup>Ust Nadhim, *Wawancara*, Jember, 29 Februari 2015

<sup>81</sup>Haryono, *Wawancara*, Jember 9 Februari 2015

<sup>82</sup>Haryono, *Wawancara*, Jember 9 Februari 2015

Adapun yang menjadi bahan/dasar dalam perencanaan program supervisi akademik, menurut Kepala Sekolah SMK Nuris Jember adalah:

“Melihat peta kemampuan guru, latar belakang guru, berdasarkan itu penyusunan program dilakukan.”<sup>83</sup>

Sedangkan mengenai pelibatan dalam perencanaan program supervisi akademik di SMK Nuris Jember, diungkapkan oleh Kepala Sekolah berikut ini:

“Karena manajemen berbasis sekolah, harus melibatkan semua stakeholder termasuk ada perwakilan dari wali murid. Kebetulan para wali murid banyak yang berprofesi sebagai guru, baik negeri maupun swasta jadi mereka pasti kita libatkan.”<sup>84</sup>

Alasan melibatkan semua pihak dalam merencanakan program, menurut Kepala Sekolah adalah

“Agar semua pihak merasa bertanggung jawab dan memiliki komitmen untuk menjalankan program yang direncanakan dengan penuh tanggung jawab.”<sup>85</sup>

Alasan lain menurut Kepala Sekolah SMK Nuris Jember adalah sebuah manajemen itu mudah direncanakan, apabila perencanaannya melibatkan semua komponen yang ada. Biasanya sesuatu yang direncanakan secara musyawarah hasilnya akan lebih baik. Selain itu juga, dalam merencanakan program supervisi akademik, Kepala Sekolah juga

---

<sup>83</sup>Haryono, Jember Wawancara, 9 Februari 2015

<sup>84</sup>Haryono, Jember Wawancara, 9 Februari 2015

<sup>85</sup>Haryono, Wawancara, Jember, 9 Februari 2015

dibantu oleh Waka Kurikulum yaitu Aniyatul Karimah, sebagaimana pernyataan Kepala Sekolah SMK Nuris Jember berikut:

“Waka Kurikulum membuat program untuk supervisi kapan saya masuk ke kelas.”<sup>86</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa Kepala Sekolah SMK Nuris Jember, mempunyai program supervisi akademik. Dalam penyusunan program tersebut Kepala sekolah juga melibatkan Waka kurikulum dan juga semua guru. Hal ini diperkuat oleh pendapat Aniyatul Karimah sebagai guru kimia, berikut ini:

“Pada akhir semester biasanya para guru mengadakan rapat internal untuk diadakan pelatihan yang diperlukan, pembicaranya dari teman guru sendiri yang menguasai bidang tertentu untuk melatih teman-teman guru.”<sup>87</sup>

Sebagaimana pernyataan di atas, dapat peneliti ketahui bahwa dalam pembuatan program kerja tahunan (RAPBS) semua komponen berperan di dalamnya, mulai dari guru, Waka, dan juga Kepala Sekolah SMK Nuris Jember, sama-sama mempunyai andil dalam membantu meningkatkan kompetensi pedagogik guru SMK Nuris Jember. Untuk program supervisi akademik, Waka kurikulum bekerjasama dengan guru dalam pembuatan jadwal kunjungan kelas, berikut pendapat Untung Rahmatullah, ST salah satu guru :

---

<sup>86</sup>Haryono, Wawancara, Jember, 9 Februari 2015

<sup>87</sup>Aniyatul Karimah, Wawancara, Jember, 29 Februari 2015

“Biasanya Waka kurikulum mengadakan rapat untuk menentukan jadwal kunjungan kelas supaya tidak terjadi benturan dengan guru yang lain.”<sup>88</sup>

Adapun dalam menentukan siapa yang bertugas sebagai supervisor di SMK Nuris Jember, menurut Kepala sekolah SMK Nuris Jember :

“Saya selaku Kepala sekolah bertugas mensupervisi semua yang ada di SMK Nuris Jember ini dengan dibantu Waka kurikulum, khususnya dalam supervisi akademik.”<sup>89</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa yang bertindak sebagai Supervisor di SMK Nuris Jember adalah Kepala sekolah itu sendiri. Tugas Waka Kurikulum hanya mengatur jadwal dan juga mengontrol guru yang belum disupervisi sesekali juga membantu kegiatan supervisi akademik. Untuk mendapatkan informasi lebih jelas, peneliti juga memeriksa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan supervisi akademik, secara garis besar dalam lembar observasi untuk guru SMK Nuris Jember tertanda supervisor adalah Kepala Sekolah dalam hal ini adalah Haryono.

IAIN JEMBER

---

<sup>88</sup>Untung Rahmatullah, Wawancara, Jember, 29 Februari 2015

<sup>89</sup>Haryono, Wawancara, Jember, 9 Februari 2015



**Tabel 4.1**  
**Matrik Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam**  
**Peningkatan Kompetensi Pedagogik Pendidik di SMK Nuris Jember**  
**Tahun Pelajaran 2014/ 2015**

No	Sub Fokus Penelitian	Komponen	Temuan
1	Perencanaan Supervisi Akademik Kepala sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik	Perencanaan program supervisi akademik dilaksanakan setiap awal tahun bersamaan dengan penyusunan RAPBS	<p>a. Perencanaan untuk 1 tahun kemudian dibreakdown persemester. Targetnya kemampuan guru harus rata, untuk mengantisipasi kalau ada yang daftar ke PNS.</p> <p>b. Yang menjadi bahan/dasar dalam perencanaan program supervisi akademik, adalah: Melihat peta kemampuan guru, latar belakang guru.</p> <p>c. Sedangkan mengenai pelibatan dalam perencanaan program supervisi akademik adalah semua stakeholder termasuk ada perwakilan dari wali murid.</p>

## **2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Pendidik di SMK Nuris Jember Tahun Pelajaran 2014/ 2015**

Berkembangnya suatu proses belajar mengajar pada sebuah lembaga pendidikan, mutu pendidikan semakin ditingkatkan. Salah satu diantaranya adalah dengan semakin berkembangnya metode-metode pembelajaran yang digunakan oleh guru terhadap peserta didik. Penggunaan metode pembelajaran yang inovatif akan semakin meningkatkan kualitas belajar siswa. Dalam konsep mutu yang lebih luas, mutu pendidikan mempunyai makna sebagai suatu kadar proses dan hasil pendidikan secara keseluruhan yang ditetapkan sesuai dengan pendekatan dan kriteria tertentu.

Salah satu proses pendidikan yang terpenting adalah peran serta Kepala Sekolah dalam memberikan bantuan dan bimbingan kepada guru-guru untuk menjadi lebih profesional dalam memberikan layanan kepada peserta didik. Sebagaimana seorang guru profesional harus memiliki kualifikasi yang jelas antara lain: kompetensi akademik, kompetensi metodologis, kemandirian pribadi, sikap penuh dedikasi, kesejahteraan yang memadai, pengembangan karir dan budaya kerja dan suasana kerja yang kondusif.

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam adalah memberi arahan terhadap guru-guru, misalnya ada seorang guru yang belum memiliki predikat S1 tindakan kepala sekolah disini adalah untuk menyuruh guru tersebut melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi, agar tercapailah program-program yang telah disusun sebelumnya berjalan sesuai harapan yang di inginkan. Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Dhani selaku Kepala Jurusan Teknik Sepeda Motor (TSM) dan guru produktif mengatakan:

“Bahwasanya setiap guru yang masih menempuh jenjang pendidikannya hanya sampai pada jenjang pendidikan Menengah Atas (SMA) kepala sekolah mengarahkan agar guru tersebut mau melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi karena pada dasarnya setiap

guru yang ingin mengajar di SMK Nuris Jember ini selain mampu mengajar juga harus sudah memiliki predikat S1”<sup>90</sup>

Adapun mengenai pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SMK Nuris Jember, program supervisi disusun pada setiap tahun ajaran baru, kemudian dijadwalkan kunjungan kelas setiap 1 semester 1 (satu) kali oleh Waka Kurikulum. Sebagaimana ungkapan Kepala sekolah SMK Nuris Jember bahwa :

“Supervisi kunjungan kelas target saya 1 (satu) semester 1 (satu) kali.”<sup>91</sup>

Mengenai target 1 (satu) kali dalam 1 (satu) semester diadakannya kunjungan kelas oleh Kepala sekolah SMK Nuris Jember, adalah kunjungan kelas yang terjadwal. Lebih lanjut mengenai supervisi kunjungan kelas, Fathurrahman berpendapat bahwa:

“Supervisi individual minimal satu kali untuk masing-masing guru dalam 1 semester.”<sup>92</sup>

Selain kunjungan kelas yang terjadwal, Kepala Sekolah dalam melakukan kunjungan kelas adakalanya tidak terjadwal, berikut ungkapan Haryono sebagai Kepala Sekolah:

“Supervisi kunjungan kelas ada yang sudah terjadwal ada yang tidak. Yang tidak terjadwal, ya sudah saya keliling gitu aja, kadang-kadang saya pura-pura cari siapa. Atau sambil lihat-lihat situasi pembelajaran di kelas secara tidak langsung, justru pendekatan ini yang biasanya lebih mengena. Karena kita tahu

<sup>90</sup> Interview dengan Ketua Jurusan TSM Ahmad Dhani, Jember 21 April 2014.

<sup>91</sup> Haryono, Wawancara, Jember 9 Februari 2015

<sup>92</sup> Fathurrahman, Wawancara, Jember, 15 Januari 2015

betul apa yang dikerjakan guru bersama murid tanpa disiapkan sebelumnya.”<sup>93</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti langsung, dengan mengikuti Kepala Sekolah ketika melakukan kunjungan kelas secara mendadak pada hari Selasa. Catatan observasi peneliti sebagai berikut:

Hari Selasa tanggal 15 Januari 2015 pukul 07.20 WIB, peneliti mengikuti Kepala sekolah keliling sekolah untuk mengadakan supervisi, tepat di depan kelas XII, Kepala Sekolah bertemu dengan salah satu guru menanyakan siswa bimbingannya, tetapi sesekali pandangan Kepala Sekolah memperhatikan ke dalam kelas melihat proses belajar mengajar yang berada di kelas XII, merasa sudah cukup Kepala Sekolah beranjak kembali ke kantor bersama peneliti.<sup>94</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa dalam supervisi kunjungan kelas adakalanya sesuai dengan jadwal, adakalanya tidak sesuai dengan jadwal. Tetapi Kepala Sekolah dalam melaksanakan kunjungan kelas yang terjadwal adalah 1 (satu) kali dalam 1 (satu) semester. Sedangkan kunjungan kelas yang tidak terjadwal bisa saja berkali-kali sesuai dengan kebutuhan, seperti yang diungkapkan Kepala Sekolah berikut ini:

“Supervisi kunjungan kelas saya lakukan satu semester satu kali, kecuali guru-guru tertentu berdasarkan dari laporan anak-anak, jadi informasi itu

---

<sup>93</sup>Haryono, Jember Wawancara, 9 Februari 2015

<sup>94</sup>Observasi, 9 Februari 2015

bisa didapat lewat anak dan juga orang tua yang ada komplain. Itulah supervisi yang lebih dari yang lain, selama tidak ada masalah.”<sup>95</sup>

Dalam pelaksanaannya supervisi kunjungan kelas yang dilakukan Kepala Sekolah juga disesuaikan dengan keperluan dan masukan-masukan yang mendorong untuk dilakukannya supervisi kunjungan kelas. Karena menurut Kepala Sekolah SMK Nuris Jember supervisi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

“Supervisi yang bersifat reaktif bukan proaktif, itu karena memang SDM gurunya yang kita anggap punya potensi yang besar. Kenapa harus dilakukan seperti itu, karena di sini minimal dalam satu tahun guru harus mengikuti pelatihan dua kali, jadi persemester satu kali. Baik Trainernya dari luar ataupun dari dalam sendiri, harus sifatnya, itu tahunan kalau dipecah persemester.”<sup>96</sup>

Berdasarkan pendapat Kepala Sekolah di atas juga dapat diketahui bahwa supervisi yang dilakukan adalah bersifat reaktif sehingga proses supervisi akademik dilaksanakan dengan siklus yang sederhana yaitu kunjungan kelas, pengamatan, permasalahan, dan klarifikasi dan solusi. Dan termasuk penunjang dalam program supervisi akademik di SMK Nuris Jember adalah adanya pelatihan yang dilaksanakan 2 (dua) kali dalam setahun.

Selain supervisi kunjungan kelas, adakalanya supervisi secara kelompok melalui rapat dewan guru, sebagaimana diungkapkan oleh

Aniyatul Karimah, sebagai Waka Kurikulum bahwa :

“1 minggu sekali dilakukan supervisi bersama setiap hari Sabtu.”<sup>97</sup>

<sup>95</sup>Haryono, Jember Wawancara, 9 Februari 2015

<sup>96</sup>Haryono, Jember Wawancara, 9 Februari 2015

<sup>97</sup>Inayatul Karimah, Wawancara, Jember, 9 Februari 2015

Ketika rapat dewan guru inilah biasanya Kepala Sekolah juga melakukan pembinaan kepada guru sekaligus evaluasi selama 1 minggu yang lalu.

Secara lebih rinci, Kepala Sekolah juga membagi kegiatan rapat menjadi 3 bagian, berikut ungkapan Haryono:

“Rapat ini kita jadwalkan, ada rapat guru per-bidang studi atau kelompok guru bidang studi, ada rapat guru secara umum, dan rapat guru dan karyawan. Karena Karyawan juga sebagai pendukung yang harus diperhitungkan, karena para karyawan inilah yang menunjang lancarnya tata laksana aktifitas pendidikan di Madrasah ini.”<sup>98</sup>

Lebih lanjut mengenai rapat guru per-bidang studi, Haryono menjelaskannya sebagai berikut:

“Ada musyawarah guru bidang studi, guru bidang studi membicarakan bagaimana mengajar pada bidang studinya, termasuk membuat alat peraganya, termasuk dalam menghadapi karakter masing-masing siswa. Untuk mengatasi berbagai permasalahan terkait dengan keberadaan siswa maka setiap guru mata pelajaran harus berkomunikasi dengan wali kelas dan guru lain yang pernah menghadapi di kelas sebelumnya, hal ini biasa dilakukan oleh guru-guru kelas XI dan kelas XII, semacam *sharing*lah, jadi setiap sabtu kita evaluasinya seperti itu. Memotret seminggu yang berjalan setelah itu ada apa di depan atau kita ingin apa, atau ada informasi apa.”<sup>99</sup>

Sedangkan rapat guru karyawan, Haryono menjelaskannya sebagai berikut:

“Kalau rapat guru dan karyawan biasanya menyangkut tentang motivasi. Karena pada dasarnya baik tugas fungsional maupun structural adalah dua hal yang saling terkait dan saling bekerja sama.”<sup>100</sup>

<sup>98</sup>Haryono, Jember Wawancara, 9 Februari 2015

<sup>99</sup>Haryono, Jember Wawancara, 9 Februari 2015

<sup>100</sup>Haryono, Jember Wawancara, 9 Februari 2015

Adapun teknik-teknik supervisi akademik yang digunakan oleh Kepala sekolah SMK Nuris Jember seperti diungkapkan oleh Haryono di antaranya adalah:

- a. Kunjungan Kelas
- b. Rapat rutin (pembinaan)
- c. Supervisi sebaya
- d. Pelatihan.<sup>101</sup>

Mengenai pelatihan Kepala sekolah SMK Nuris Jember menyatakan sebagai berikut:

“Untuk pelatihan yang wajib itu dua kali dalam setahun, kalau ada pelatihan-pelatihan di luar sini, ngirimkan itu ya tidak terbatas itu. Setiap ada workshop yang berkaitan dengan pembelajaran harus ikut.”<sup>102</sup>

Dalam hal ini, guru yang masih mempunyai kelemahan menjadi prioritas Kepala sekolah untuk mengikutkan pelatihan, seperti ungkapan Kepala sekolah berikut ini:

“Dalam memilih guru yang hendak dikirim pelatihan diutamakan mereka yang masih muda dan belum pernah dikirim, disamping bersifat pemerataan juga di harapkan dari yang muda akan muncul semangat dan kreatifitas. Dan yang penting setelah melaksanakan diklat harus membuat report (laporan) tertulis, di sertai penjelasan kepada teman guru yang lain.”<sup>103</sup>

Berdasarkan ungkapan di atas, dapat diketahui bahwa bagi guru yang mengikuti pelatihan di luar mempunyai kewajiban menyampaikan pelajaran apa yang ada dalam pelatihan yang diikutinya, sehingga

<sup>101</sup>Haryono, Jember Wawancara, 9 Februari 2015

<sup>102</sup>Haryono, Jember Wawancara, 9 Februari 2015

<sup>103</sup>Haryono, Jember Wawancara, 9 Februari 2015

diharapkan dapat menularkan kepada guru yang lainnya. Dari situ nanti akan ada sharing pengalaman antar guru.

Termasuk teknik supervisi akademik yang dilakukan Kepala sekolah SMK Nuris Jember , Menurut Aniyatul Karimah, sebagai Waka Kurikulum di SMK Nuris Jember , mengatakan:

“Supervisi individual dan supervisi klasikal.”<sup>104</sup>

Sedangkan menurut Anwar Sanusi sebagai guru Alqur’an Hadits, termasuk teknik supervisi adalah:

“Supervisi teman sejawat melalui penelitian tindakan kelas, dari situ salah satu teman guru, meneliti seberapa jauh komponen pembelajaran yang saya terapkan dengan menggunakan lembar pengamatan.”<sup>105</sup>

Berdasarkan ungkapan di atas, dapat diketahui bahwa dalam supervisi teman sebaya ini lebih memberdayakan wali kelas yang berada di kelas. Sehingga dalam hal ini diharapkan ada upaya saling koreksi sesama guru. Selain adanya supervisi sebaya, di SMK Nuris Jember juga mempunyai teknik supervisi *Peer Teaching*, sebagaimana diungkapkan Bapak Kepala sekolah berikut ini:

“*Peer Teaching*, jadi guru harus berani tampil dihadapan teman-temannya. Dan teman-temannya ini dianggap murid. Kita nanti memberi masukan. Sehingga guru tahu kemampuannya di situ, nanti tidak ada guru yang membosankan, yang ada adalah bagaimana guru itu membuat ketika mengajar siswanya hidup, melibatkan banyak siswa, juga dengan teori *Multiple Intelegence*, jadi kita tidak hanya memotret pada anak-anak yang pandai dalam bidang kognitifnya saja, tapi ada kecerdasan yang lain yang juga harus kita kembangkan sehingga mengajar tidak hanya ranah itu

<sup>104</sup> Aniyatul Karimah, Wawancara, Jember , 9 Februari 2015

<sup>105</sup> Anwar Sanusi, Wawancara, Jember , 26 Februari 2015



saja bisa sambil menyanyi, menari. Dan para guru tidak merasa harus risau.”<sup>106</sup>

Sebagaimana ungkapan Kepala Sekolah di atas, dapat dipahami supervisi ini seperti halnya kegiatan *micro teaching*, dengan kegiatan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kompetensi pedagogik guru, sebab kemampuan guru yang tampil tentu saja akan mendapatkan masukan-masukan yang berarti buat dirinya masing-masing. Begitu juga bagi guru yang sudah bagus akan dapat memberikan contoh yang baik bagi guru-guru yang lainnya yang merasa masih kurang.

Untuk menghindari adanya masukan-masukan yang berlebihan, yang lebih mengarah kepada kritikan yang tidak membangun, Kepala Sekolah mempunyai cara untuk menghindari hal semacam itu, berikut ungkapan Kepala Sekolah SMK Nuris Jember :

“Kita juga memberi wawasan bagi para guru, agar senantiasa saling bekerja sama dalam segala situasi, termasuk dalam *peer teaching*. Dalam *peer teaching* masing-masing guru sudah terbiasa saling mengkritik, tetapi secara wajar dan professional tidak sekedar bicara. Tujuannya agar saling mengetahui kesalahan masing-masing. Pada intinya kita menggunakan slogan *asah, asih dan asuh*. Sehingga para guru muda atau para mereka sukarelawan tidak merasa minder tampil di hadapan kawan guru lainnya.”<sup>107</sup>

Dengan adanya wawasan semacam itu, diharapkan dapat melatih semua guru untuk dapat berfikir *solutif*.

Sedangkan pendekatan supervisi akademik yang dilakukan di SMK

Nuris Jember, menurut Kepala Sekolah adalah:

a. Langsung: kunjungan kelas

<sup>106</sup>Haryono, Jember Wawancara, 9 Februari 2015

<sup>107</sup>Haryono, Jember Wawancara, 9 Februari 2015

- b. Tidak Langsung: masukan dari murid, wali murid, teman
- c. Informal: kunjungan kelas setiap saat.<sup>108</sup>

Demikian juga menurut Aniyatul Karimah pendekatan supervisi yang dilakukan Kepala Sekolah SMK Nuris Jember, adalah: langsung, personal, serta kelompok. Begitu juga dengan pendapat para guru yang secara garis besar mengatakan pendekatan yang dilakukan Kepala Sekolah SMK Nuris Jember di antaranya adalah:

- a. Individual
- b. Klasikal
- c. Langsung: wawancara
- d. Tidak langsung: masukan dari wali murid
- e. Formal: kunjungan kelas terjadwal
- f. Informal: kunjungan kelas tiap saat

Mengenai pendekatan supervisi akademik tidak langsung, Kepala Sekolah menjelaskan sebagai berikut:

“Untuk supervisi akademik tidak langsung adakalanya pihak sekolah memberikan angket kepada orang tua setiap satu tahun dua kali, saat para siswa sedang raportan. Hal ini penting dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana respon para wali murid terhadap program yang dijalankan pihak sekolah. Kegiatan ini selama ini telah membawa manfaat yang banyak, antara lain pihak sekolah dapat menyerap aspirasi para wali murid, di sisi lain para guru dan seluruh karyawan bias mengevaluasi diri, tentang sejauhmana pelayanan yang telah diberikan kepada siswa telah terlaksana.”<sup>109</sup>

Ungkapan Kepala sekolah di atas, juga dikuatkan oleh pendapat

Nur Kholilah bahwa:

<sup>108</sup>Hariyono, Wawancara, Jember , 9 Februari 2015

<sup>109</sup>Hariyono, Wawancara, Jember 9 Februari 2015

“Dengan adanya supervisi kita dapat mengetahui ternyata masih ada kekurangan, jadi Kepala sekolah memberi masukan.”<sup>110</sup>

Menurut Untung Rahmatullah, tentang respon terhadap pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan Kepala Sekolah, ia menuturkan bahwa:

“Kalau saya tidak merasa diawasi karena memang diawasi, itu karena kita disupervisi untuk keperluan kita juga, untuk meningkatkan kompetensi kita juga, bukan sesuatu yang menakutkan atau saya harus tampil baik ketika disupervisi.”<sup>111</sup>

Begitu juga menurut Badiatun Nadhiroh, berikut pengalamannya ketika disupervisi oleh Kepala Sekolah:

“Supervisi sangat membina. Contohnya seperti saya disupervisi ketika pembelajaran jam terakhir, waktu itu kelas kondisinya gaduh, tapi kata Kepala sekolah malah memberikan masukan lebih baik seperti ini. Inigak perlu anak itu didoktrin, jangan mengejar materi yang penting kelas itu hidup. Jadi dari situ kita tidak merasa terbebani.”<sup>112</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa guru SMK Nuris Jember mengartikan supervisi adalah untuk meningkatkan kinerja guru. Secara keseluruhan supervisi akademik yang dilakukan di SMK

Nuris Jember menurut Kepala Sekolah adalah:

“Supervisi yang saya lakukan ini kadang klinis, tidak terpaku pada satu teori, sangat tergantung darik masalah yang kita hadapi.”<sup>113</sup>

<sup>110</sup>Nur kholilah, Wawancara, Jember , 26 Februari 2015

<sup>111</sup>Untung Rahmatullah, Wawancara, Jember , 26 Februari 2015

<sup>112</sup>Badiatun Nadhiroh, Wawancara, Jember 9 Februari 2015.

<sup>113</sup>Haryono, Jember Wawancara, 9 Februari 2015

**Tabel 4.2**  
**Matrik Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala sekolah dalam**  
**Peningkatan Kompetensi Pedagogik Pendidik di SMK Nuris Jember**  
**Tahun Pelajaran 2014/ 2015**

No	Sub Fokus Penelitian	Komponen	Temuan
1	Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik	1. Teknik-teknik supervisi akademik 2. Pendekatan supervisi akademik	a. Kunjungan kelas. 1) Sesuai dengan jadwal 2) Tidak sesuai dengan jadwal b. Rapat rutin. c. Supervisi sebaya. d. Pelatihan. a. Langsung: kunjungan kelas. b. Tidak Langsung: masukan dari murid, wali murid, teman. Informal: kunjungan kelas setiap saat.

### 3. Evaluasi Supervisi Akademik Kepala sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Pendidik di SMK Nuris Jember Tahun Pelajaran 2014/ 2015.

SMK Nuris Jember sebagai sebuah lembaga pendidikan yang seharusnya melaksanakan supervisi akademik sesuai dengan teknis yang telah ada. Dalam pedoman pelaksanaan supervisi akademik, banyak dikemukakan hal-hal yang berkaitan dengan supervisi kepada guru. Tentunya pedoman ini juga yang membuat format evaluasi supervisi

akademik yang dianggap perlu. Misalnya kunjungan kelas, rapat rutin, maupun teknik-teknik yang lainnya.

Khususnya wilayah kinerja Kepala Sekolah sebagai supervisor, dari hasil evaluasi supervisi akademik banyak hal yang dihadapi Kepala Sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik yang telah dijalankan selama ini. Hal-hal tersebut adalah merupakan salah satu problem atau kendala yang dihadapi Kepala Sekolah. Kendala-kendala ini biasanya disebabkan dari guru, bahkan dari pelaksana program supervisi akademik yaitu Kepala Sekolah.

Adapun dari hasil evaluasi, secara umum tidak ada kendala yang berarti, walaupun ada kendala adalah segera dapat di atasi.

Evaluasi adalah sesuatu yang didemonstrasikan atau dipraktekkan oleh orang sedang dievaluasi. Karena alat evaluasi yang digunakan adalah panca indera yaitu mata. Dalam pendidikan, teknik inipun sering digunakan terutama dalam menilai sesuatu yang memerlukan kebenaran dalam gerak atau membutuhkan pengamatan yang seksama dari supervisor. Dengan evaluasi ini diharapkan dapat diketahui lebih lanjut apakah program sekolah yang telah dilaksanakan telah mencapai sasaran yang diharapkan atau belum. Evaluasi menekankan pada aspek hasil (output). Konsekuensinya, evaluasi baru dapat dilakukan jika program sekolah sudah berjalan dalam satu periode, sesuai dengan tahapan sasaran yang dirancang.

Dampak evaluasi akan berpengaruh pada perencanaan dan pelaksanaan. Proses itu terus berlangsung secara silikuler. Dalam hal ini, upaya menjamin tujuan tercapai secara efektif dan efisien dilakukan dengan melakukan evaluasi di tataran konseptual (perencanaan) dan praktis (pelaksanaan).

Program supervisi yang diterapkan oleh SMK Nuris Jember adalah sebuah model supervisi yang dikembangkan oleh Kepala sekolah dengan memperhatikan berbagai faktor. Faktor yang dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan model supervisi adalah faktor keberagaman karakter guru, potensi guru, kepadatan kegiatan lingkungan sekolah dan kebutuhan guru.

#### a. Guru

Kendala yang dihadapi guru secara umum di SMK Nuris terkait dengan kehadiran dalam rapat tidak ada. Kalaupun ada karena mereka sedang sakit. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan kepala sekolah bahwa:

“guru secara umum di SMK Nuris terkait dengan kehadiran dalam rapat tidak ada. Kalaupun ada karena mereka sedang sakit”<sup>114</sup>

Sedangkan kendala yang masih sering nampak adalah, kurangnya guru dalam penguasaan *ICT*, terutama mereka yang sudah agak tua. Pada hal kreatifitas merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam kegiatan belajar mengajar. Guru dituntut untuk menunjukkan proses kreatifitas tersebut. Bentuk-bentuk kreatifitas ini ditandai oleh adanya kegiatan dan usaha untuk menciptakan sesuatu yang belum ada dalam kegiatan pembelajaran. Untuk keperluan ini

---

<sup>114</sup> Haryono, Jember Wawancara, 9 Februari 2015

Kepala sekolah tidak jarang mendatangkan ahli ICT, di samping menyarankan para guru untuk saling belajar pada kawannya.

Sehubungan dengan kreatifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran, Waka Kurikulum mengatakan:

“Selama ini guru telah melakukan inovasi dan kreatifaitas dalam bidang studinya masing-masing. Meskipun tidak semua guru melakukannya.Semestinya harus ada pembinaan yang mengarah pada kreatifitas guru dalam menghadapi pembelajaran.”<sup>115</sup>

b. Kepala Sekolah

Selain permasalahan yang ditimbulkan dari seorang guru, Kepala sekolah sebagai pelaksana program supervisipun ternyata tidak lepas dari kendala yang dihadapinya. Jarang Kepala Sekolah tidak dapat menghadiri kegiatan rapat rutin yang sekaligus merupakan kegiatan monitoring, evaluasi, dan pembinaan langsung dari Kepala Sekolah.

Salah satu hal yang menyebabkan kondisi demikian adalah karena adanya kegiatan rapat mendadak bersama pengasuh pondok. Tapi situasi yang seperti ini sangat jarang., karena Kepala Sekolah dengan segala kesibukannya dan berusaha untuk memajukan sekolahnya, telah berusaha untuk mengatasi keterbatasan waktunya untuk melakukan supervisi. Tidak jarang Kepala Sekolah mendelegasikan wakilnya untuk melakukan supervisi terhadap para guru. Sehingga waktu yang seharusnya Kepala Sekolah kosong, maka telah ada penggantinya.

---

<sup>115</sup>Inayatul Karimah, Wawancara, Jember , 9 Februari 2015

Seperti yang diungkapkan Kepala Sekolah:

“Jika bertepatan saya tidak ada, disinilah perlu adanya wakil Kepala Sekolah. Jadi kalau saya tidak ada karena sesuatu hal yang harus saya kerjakan diluar, bukan berarti rapat guru juga tidak ada. Masih ada wakil Kepala sekolah yang sudah saya kasih tahu sebelumnya untuk menggantikan saya sementara.”<sup>116</sup>

c. Dana

Salah satu kendala yang dapat menghambat dalam proses pelaksanaan supervisi akademik adalah anggaran sumber dana yang minim untuk menambah peningkatan kompetensi pedagogik guru. Konsekuensi dari kegiatan-kegiatan *in-servisetraining* mengharuskan Kepala Sekolah membuat RAPBS secara khusus.

Pelaksanaan pelatihan, seminar, diklat dan sejenisnya merupakan salah satu bentuk untuk menambah kualitas guru agar lebih baik. Sebagaimana tuntutan pemerintah sekarang ini yang mengharuskan guru menjadi professional. Untuk mengadakan pelatihan ini kami sengaja menganggarkan dari RAPBS.

---

<sup>116</sup>Haryono, Jember Wawancara, 9 Februari 2015



**Tabel 4.3**  
**Matrik Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam**  
**Peningkatan Kompetensi Pedagogik Pendidik di SMK Nuris Jember**  
**Tahun Pelajaran 2014/ 2015**

No	Sub Fokus Penelitian	Komponen	Temuan
	1	2	3
1	Evaluasi Supervisi Akademik Kepala sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik	Hasil evaluasi tidak ada kendala yang berarti dalam pelaksanaan supervisi akademik oleh Kepala Sekolah	<p>a. Kondisi guru:</p> <p>1) Semua guru hadir dalam pelaksanaan rapat rutin, kecuali dalam keadaan sakit</p> <p>2) Rasa tanggung jawab guru sangat tinggi, dan menganggap bahwa kegiatan supervisi adalah kegiatan yang member manfaat bagi semua pihak terhadap tugas- tugasnya.</p> <p>b. Kondisi Kepala Sekolah:</p> <p>Tidak ada kendala, sekalipun sesekali Kepala Sekolah tidak dapat menghadiri rapat karena tugas mendadak dari kemenag. Namun kondisi semacam ini sangat jarang</p>

			sekali. Kalaupun terjadi demikian, kepala tetap mengadakan supervisi dengan mendelegasikan kepada para Waka, terutama Waka kurikulum.
			c.Kondisi dana: pendelegasian <i>in-service training</i> berjalan lancar karena dana mendukung.

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dianalisis dengan menyesuaikan antara teori dan fenomena di lapangan, maka peneliti akan menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian yang sesuai dengan sistematika uraian pembahasan. Berpijak pada perumusan pokok masalah dan sesuai dengan obyek di lapangan, yaitu mengenai “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik Pendidik di SMK Nuris Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015”. Peneliti dapat menemukan temuan-temuan sebagai berikut:

Berdasarkan paparan data kasus SMK Nuris Jember , dapat disusun menjadi sejumlah temuan penelitian tentang: *Pertama*; Perencanaan supervisi

akademik, *Kedua*; Pelaksanaan supervisi akademik, dan *Ketiga*;Evaluasi supervisi akademik. Masing-masing temuan penelitian disusun sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Pendidik di SMK Nuris Jember Tahun Pelajaran 2014/ 2015**

Hasil Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Pendidik yang di SMK Nuris Jember meliputi:

- a. Perencanaan Program Supervisi akademik
- b. Kepala sekolah mempunyai program supervisi akademik
- c. Program supervisi akademik tersebut tercakup dalam program kerja Kepala Sekolah
- d. Perencanaan program supervisi akademik di SMK Nuris Jember , biasanya dilaksanakan setiap awal tahun bersamaan dengan penyusunan RAPBS
- e. Tujuan dalam perencanaan program supervisi akademik di SMK Nuris Jember adalah guru dapat menjalankan kewajibannya sebagai pengajar dengan memadukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum khas SMK Nuris dengan pendekatan pembelajaran *Student Centred* serta pengembangan *Multiple Intelligence* dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran alternative yang sudah ditentukan.
- f. Target Kepala Sekolah dalam kegiatan supervisi adalah meningkatkan kinerja guru supaya mempunyai kemampuan yang sama baik, dari semua guru yang ada di SMK Nuris Jember .

- g. Yang menjadi dasar perencanaan adalah pertama, dengan cara melihat peta kemampuan guru. Yang kedua, dengan cara melihat latar belakang guru, mulai ijazah, asal lulusan, dan lain sebagainya.
- h. Bentuk program supervisi akademik di SMK Nuris Jember ada supervisi yang terjadwal, adapula supervisi yang sifatnya mendadak.
- i. Supervisi secara klasikal dan individual
- j. Kunjungan kelas, Catatan jurnal, Pembinaan (pelatihan di dalam dan di luar)
- k. Supervisi perorangan (kunjungan kelas), supervisi kelompok (rapat rumpun mata pelajaran), pengamatan sejawat.
- l. Termasuk bagian dari program supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah adalah setiap hari sabtu diadakan rapat pembinaan guru
- m. Melibatkan semua komponen yang ada di sekolah dalam merencanakan program
- n. Dalam pembuatan program kerja tahunan (RAPBS) semua komponen berperan di dalamnya, mulai dari guru, Waka, dan juga Kepala Sekolah SMK Nuris Jember
- o. Yang bertindak sebagai Supervisor di SMK Nuris Jember adalah Kepala Sekolah

## **2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Pendidik di SMK Nuris Jember Tahun Pelajaran 2014/ 2015**

Hasil temuan dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Pendidik di SMK Nuris Jember, meliputi:

- a. Program supervisi dijadwalkan kunjungan kelas setiap 1 semester 1 (satu) kali.
- b. Supervisi individual min 1(satu) kali dalam 1 semester.
- c. Kunjungan kelas adakalanya tidak terjadwal.
- d. Kunjungan kelas yang tidak terjadwal bisa saja berkali-kali sesuai dengan kebutuhan.
- e. Supervisi yang dilakukan adalah bersifat reaktif sehingga proses supervisi akademik dilaksanakan dengan siklus yang sederhana yaitu kunjungan kelas, pengamatan, permasalahan, dan klarifikasi dan solusi.
- f. Supervisi secara kelompok melalui rapat dewan guru yaitu 1 minggu sekali dilakukan supervisi bersama setiap hari sabtu.
- g. Kepala sekolah membagi kegiatan rapat menjadi 3 bagian, ada rapat guru bidang studi atau kelompok guru bidang studi, ada rapat guru secara umum, dan rapat guru dan karyawan.
- h. Teknik-teknik supervisi akademik yang digunakan oleh Kepala Sekolah SMK Nuris Jember diantaranya adalah:
  - 1) Kunjungan Kelas
  - 2) Rapat rutin (pembinaan)
  - 3) Supervisi sebaya
  - 4) Pelatihan
- i. Supervisi individual dan supervisi klasikal.
- j. Supervisi teman sejawat melalui penelitian tindakan kelas.

k. Teknik supervisi Peer Teaching guru tampil dihadapan teman-temannya. Dan teman-temannya ini dianggap murid. Teman-teman guru nanti memberi masukan. Sehingga guru dapat mengukur kemampuannya, dalam mengajar selama ini.

l. Pendekatan supervisi akademik yang dilakukan di SMK Nuris Jember , adalah:

- 1) Langsung dan tidak langsung
  - (a) Langsung: kunjungan kelas
  - (b) Tidak Langsung: masukan dari murid, wali murid, teman-teman di luar
- 2) Informal: kunjungan kelas setiap saat
- 3) Individual
- 4) Klasikal
- 5) Langsung: wawancara
- 6) Tidak langsung: masukan dari wali murid
- 7) Formal: kunjungan kelas terjadwal

m. Respon guru terhadap supervisi akademik yang dilaksanakan oleh Kepala sekolah pada umumnya menyambut positif dan baik.

n. Dengan supervisi dapat mengetahui adanya kekurangan.

o. Supervisi untuk meningkatkan kompetensi kita, bukan sesuatu yang menakutkan.

p. Supervisi sangat membina sehingga tidak merasa terbebani.

q. Supervisi adalah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

### **3. Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Pendidik di SMK Nuris Jember Tahun Pelajaran 2014/ 2015**

Hasil Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Pendidik di SMK Nuris Jember, meliputi:

- a. Guru selalu hadir dalam pelaksanaan rapat rutin, sehingga pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan Kepala sekolah tidak mengalami hambatan.
- b. Rasa tanggung jawab guru terhadap tugas-tugasnya sangat tinggi.
- c. Kesibukan Kepala Sekolah dalam beberapa momen saat ada panggilan rapat mendadak oleh dewan pengasuh pondok tidak menjadikan kendala berarti bagi pelaksanaan supervisi yang telah dijadwalkan. Sebab jika kemungkinan terjadi benturan waktu supervisi dengan jadwal pertemuan di oleh dewan pengasuh pondok. Kepala mengambil kebijaksanaan dengan mendelegasikan tugas supervisi kepada para Waka, terutama Waka kurikulum. Tetapi kondisi yang demikian, sangat jarang terjadi di SMK Nuris Jember.
- d. Dana yang ada cukup memadai dalam meningkatkan profesionalisme guru.
- e. Pendelegasian *in-service training* berjalan secara teratur dan terprogram karena ketersediaan dana. Sehingga untuk menjadikan guru yang professional dengan cepat tidak mengalami hambatan.

Hasil observasi dan interview terkumpul data yang selanjutnya dianalisa secara kualitatif, maka Upaya Kepala Sekolah sebagai supervisor Dalam meningkatkan Kompetensi Pedagogik pendidik di SMK Nuris

Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember sudah dilakukan dengan hasil yang baik.

- a. Pembinaan Kurikulum, dibuktikan dengan usaha Kepala sekolah yang terus menerus memacu semua instrumen lembaga untuk selalu mengadakan perbaikan pengajaran khususnya dalam bidang kurikulum di lembaga agar kualitas madrasah menjadi lebih baik. Dikaitkan dalam hal meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam bahwasanya pembinaan kurikulum berpacu pada perencanaan, Pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar. Hal ini dibuktikan dengan adanya penetapan kurikulum yang dipakai dalam lembaga itu sendiri sehingga dalam mengembangkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran berjalan dengan cukup baik.
- b. Pembinaan Guru, sudah dilakukan dengan baik dengan dibuktikan dengan selalu mengikutsertakan Guru-Guru dalam rapat rutin setiap bulan dan mengikut sertakan dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) maupun baik yang MGMP Mandiri.
- c. Pembagian Tugas, dalam hal ini Kepala Sekolah sudah melakukan tugasnya dengan baik, yaitu dengan bukti membagi guru mata pelajaran pada kemampuan dan bidangnya masing-masing guru.
- d. Sarana dan Prasarana, dalam hal ini Kepala Sekolah sudah memenuhi semua kebutuhan yang dibutuhkan oleh para guru dan murid dalam proses belajar mengajar, hal ini dibuktikan dengan adanya sarana dan



prasarana seperti papan tulis blackboard maupun whitboard, proyektor, laptop dan lain sebagainya yang bersangkutan dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian berdasarkan hasil observasi dan interview dapat diinterpretasikan bahwa Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Pendidik yang mencakup Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran sudah dilakukan dengan hasil yang cukup baik namun masih ada hal-hal yang harus dibenahi, terkait dengan sistem belajar mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nuris Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari kegiatan penelitian berupa observasi, interview dan dokumentasi, yang diikuti dengan analisis data terkait implementasi supervisi akademik kepala sekolah SMK Nuris dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik pendidik di SMK Nuris Jember disusun pada awal tahun pelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan memasukkan program tersebut dalam program kerja sekolah (RAPBS). Dalam perencanaan program supervisi akademik melibatkan semua komponen sekolah.
2. Pelaksanakan supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik pendidik di SMK Nuris Jember menggunakan teknik bervariasi dengan mengikuti petunjuk standar dari Ditjen PMPTK yang di kolaborasikan dengan teknik pribadi dari kepala sekolah berdasarkan pengalaman yang diperolehnya berdasarkan situasi dan kondisi serta kebutuhan institusi dengan memperhatikan segala perkembangan yang terjadi di masyarakat dan dunia pendidikan.

Model supervisi yang dilakukan selama ini adalah; *pertama*, supervisi individual, yang dilakukan sendiri oleh kepala madrasah terhadap para guru. Supervisi individual ini menggunakan model wawancara langsung, kunjungan

kelas, dan supervisi klinis. *Kedua*; Supervisi kelompok (klasikal) yang melibatkan seluruh guru, guru rumpun mata pelajaran dalam bentuk rapat, pelatihan, dan pembinaan. Dalam beberapa kesempatan kepala madrasah juga mendatangkan pakar pendidikan dari unsur dosen, pakar ahli dari lembaga bimbingan belajar (LBB), guru-guru senior dari madrasah maju baik dari dalam maupun luar kota. Disamping itu dengan inisiatif kepala sendiri, yang disetujui oleh yayasan dan para guru, menerima kunjungan dari berbagai madrasah lain (studi banding) yang ingin menyaksikan langsung proses pembelajaran di SMK Nuris, baik melalui model *micro teaching* atau tamu menyaksikan langsung bersama para murid yang sedang belajar. *Ketiga*, Supervisi juga dilakukan dengan menggunakan *tutor sebaya* dengan model *Peer Teaching* yang diadakan antar guru dengan guru, terutama guru yang serumpun untuk saling menilai dalam mencari format mengajar yang bermutu.

3. Evaluasi supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik pendidik tidak ditemukan kendala, karena kepala madrasah selama ini telah berkomitmen tinggi bahwa dalam keadaan bagaimanapun kegiatan supervisi akademik adalah sesuatu kewajiban yang harus dilakukan karena kepala menganggap bahwa salah satu keberhasilan terhadap proses akselerasi pendidikan di institusi tersebut juga karena aspek supervisi akademik. Karena supervisi akademik adalah media komunikasi yang efektif untuk melihat kelebihan dan kekurangan terhadap kinerja yang dilaksanakan. Jika kepala berhalangan hadir dalam supervisi karena sakit atau kepentingan mendesak,

tugas supervisor didelegasikan kepada Wa.Ka. Kurikulum dan Kesiswaan untuk menjalankannya sesuai dengan jadwal.

Respon guru terhadap kegiatan supervisi sangat antusias. Karena dipervisi bagi para guru adalah merupakan sarana untuk mengetahui sejauhmana unjuk kerjanya dalam membantu siswa. Dari hasil supervisi akan diketahui kelebihan dan kekurangannya untuk kemudian dicarikan tindak lanjut yang tepat.

Tentang ketersediaan dana untuk pelaksanaan supervisi akademik tidak ada kendala. Besarnya kepercayaan wali murid terhadap lembaga memberikan yang diikuti dengan besarnya kontribusi menjadikan aspek pendanaan tercukupi secara maksimal. Dari keseluruhan aspek terkait dengan pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah tdalam meningkatkan kompetensi pedagogik berhasil dilaksanakan secara maksimal.

## **B. SARAN**

Sebagai tindak lanjut terakhir dari kegiatan penelitian ini, ada beberapa saran yang perlu disampaikan peneliti kepada seluruh komponen SMK Nuris terkait hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Beberapa saran yang dapat disampaikan peneliti untuk dijadikan pertimbangan antara lain adalah:

### **1. Kepada Kepala Sekolah:**

- a. Proses pendidikan selalu bergulir, tumbuh dan berkembang tanpa henti, terlebih hadirnya kemajuan IPTEK menuntut kecermatan dan kesigapan. Untuk itu keberhasilan yang ada harus dipertahankan dengan upaya yang

lebih maksimal. Ada baiknya untuk mengingat pesan para bijak bahwa”  
*Mempertahankan lebih sulit daripada meraih.*”

- b. Sebagai tindakan antisipatif terhadap krisis *leader* untuk masa yang akan datang kaderisasi yang telah dilaksanakan dengan baik hendaknya diteruskan, mengingat *tidak sedikit madrasah yang telah mencapai puncak, kemudian tumbang dan hilang* seiring berjalannya waktu karena generasi pengganti berikutnya tidak dipersiapkan sebelumnya.

## 2. Kepada Para Guru

- a. Kegiatan supervisi merupakan bentuk layanan dari supervisor untuk membantu para guru demi kesempurnaannya dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik untuk mewujudkan generasi yang unggul, untuk itu kesadaran dan penghayatan terhadap keberadaan supervisi hendaknya selalu diupayakan sehingga bena-benar menghasilkan ketulusan untuk menerima segala kekurangan dan siap untuk memperbaikinya. Karena segala hal yang terkait dengan kompetensi pedagogik dan profesional tidak ada habisnya, selalu berkembang dan berubah mengikuti tuntutan situasi. Untuk itu segala hal terkait dengan upaya meng-*up date* pengetahuan dalam hal tersebut tidak mengenal kata berhenti.
- b. Profesi guru adalah profesi mulia untuk mencetak sejarah peradaban umat, untuk itu harus selalu belajar secara terus menerus, karena tidak jarang guru terlalu puas *over confidence* tanpa terasa ia tertinggal dari rekan sejawatnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi & Lia Yuliana. 2009. *Manajemen Pendidikan* Yogyakarta:Aditya media.
- Bafadal, Ibrahim. 1992. *Supenisi Pengajaran Teori Dan Aplikasinya Dalam Membina Profesionalisme Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Danim, sudarwan. 2010. *Otonomi Manajemen sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto, 1999. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Daryanto, 2001, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Depag RI. 1996. *Alqur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penerbitan Kitab Suci Al-Qur'an.
- Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2007. " *Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Tenaga Kependidikan
- Direktorat Jenderal pendidikan Islam Depag RI. 2006. (*Undang-undang Dan Peraturan pemerintah RI Tentang Pendidikan*). Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Depag RI.
- Ditjen PMPTK. 2010. *Supervisi Kemampuan Akademik Kepala Sekolah. (Materi Pelatihan Penguatan)*. Jakarta: Ditjen PMPTK.
- Fatah, Abdul & Abdul Harnid. Jumhuriyah al -Arabiah. *t.t. Shahih Bukhari*. Mesir: al-Maktabah.
- Hadis, Abdul & Nurhayati B. 2010. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hasbullah. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Himpunan Peraturan Perundang-undangan. 2009. *undang-Undang Guru Dan Dosen*. Bandung: Fokus Media.
- Indrafachrudi. 1995. *Mengantar Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Baik*. Jakarta: Ghalia Indonesia'
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Matry, Nurdin. 2008. *Implementasi Dasar-dasar Manajemen sekolah Dalam Era Otonomi Daerah*. Makassar: Aksara Madani.
- Maunah, Binti. 2009. *Supervisi Pendidikan Islam,Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Teras.
- Moleong, Lexy. J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Mufidah, Luk-Luk Nur. 2009. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.

- Muhaimin. 2010. *"Manajemen Pendidikan" Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/ Madrasah*. Jakarta: Kencana.
- Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mulyasa, 2003. *KBK Konsep Karakteristik Dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik Dan Implikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi Dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslim, Sri Banun. 2000. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Nawawi, Hadari. 1999. *Administrasi pendidikan*. Jakarta:pr. Gunung Agung.
- Permendiknas Nomor I2 Tahun 2007, *Tentang standar pengawas Sekolah/ Madrasah*. 2002. Jakarta: Sinar Grafika.
- Permendiknas Nomor I3 Tahun 2007, *Tentang standar Kepala Sekolah/ Madrasah*. 2001. Jakarta: Sinar Grafika.
- Purwanto, Ngalm. 1993. *Administrasi Dan supervisi pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pidarta, Made. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Rineka cipta.
- Rivai, Veithzal. 2003. *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, Piet A. 2008. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka cipta.
- Said, Mas'ud. 2008. *Kepemimpinan Pengembangan Organisasi Team Building Dan Perilaku Inovatif*. Malang: UIN MALIKI PRESS.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R Dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras.
- Supriyanto. 2008. *Jurnal Ilmu Pendidikan (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia)*. Malang: ttp.
- Sutikno, Sobry, 2012. *Manajemen Pendidikan Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul (Tinjauan Umum Dan Islami)*. Lombok: Holistica.

## MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK PENDIDIK DI SMK NURIS JEMBER TAHUN PELAJARAN 2014/2015	Supervisi Akademik Kepala Sekolah  Kompetensi Pedagogik Pendidik	a. Supervisi Individual b. Supervisi kelas  a. Menyusun administrasi pembelajaran  b. Melaksanakan KBM	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Perencanaan</li> <li>▪ Pelaksanaan</li> <li>▪ Evaluasi</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menyusun Silabus dan RPP</li> <li>▪ Menyusun bahan ajar</li> <li>▪ Menyusun instrumen evaluasi</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menguasai teknik penguasaan kelas</li> <li>▪ Menguasai dedaktik metodik</li> <li>▪ Menguasai teknik dan model-model pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan</li> </ul>	1. Informan - Kepala Sekolah - Wakil Kepala Para Guru - KTU 2. Kepustakaan 3. Dokumentasi	1. Pendekatan dan Jenis Penelitian - Kualitatif deskriptif 2. Lokasi Penelitian SMK Nuris Jember 3. Teknik Penentuan Subyek Penelitian Teknik Purposive Sampling 4. Metode Pengumpulan data - Interview - Observasi - Dokumentasi 5. Teknik Analisis Data Analisis Deskriptif kualitatif 6. Keabsahan Data Triangulasi data	1. Bagaimana Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Pendidik di SMK Nuris Jember Tahun Pelajaran 2014/2015? 2. Sub Fokus Masalah a. Bagaimana Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Pendidik di SMK Nuris Jember Tahun Pelajaran 2014/2015? b. Bagaimana Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Pendidik di SMK Nuris Jember Tahun Pelajaran 2014/2015 c. Bagaimana Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Pendidik di SMK Nuris Jember Tahun Pelajaran 2014/2015



## BIODATA PENULIS

### Data Pribadi.

- a. Nama : TAUFIK AHMAD
- b. NIM : 084 103 057
- c. Tempat : BAYUWANGI
- d. Tanggal Lahir : 20 Februari 1992
- e. Alamat
  - Asal : Dsn. Sempu RT/RW 003/001 Ds. Sarimulyo Kec. Cluring Kab. Banyuwangi.
  - Tinggal : Dsn. Sempu RT/RW 003/001 Ds. Sarimulyo Kec. Cluring Kab. Banyuwangi.
- f. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- g. Jurusan : Kependidikan Islam
- h. Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

### Pendidikan.

- SD/MI : SDN Sarimulyo 03 Kec. Cluring Kab. Banyuwangi
- SMP/MTs : MTsN Model Srono Kab. Banyuwangi
- SMA/MA : MAN Srono
- Perguruan Tinggi IAIN Jember

IAIN JEMBER

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Taufik Ahmad

NIM : 084 103 057

Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Kependidikan Islam

Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 20 Februari 1992

Alamat : Desa Sarimulyo Kecamatan Cluring Kabupaten Jember

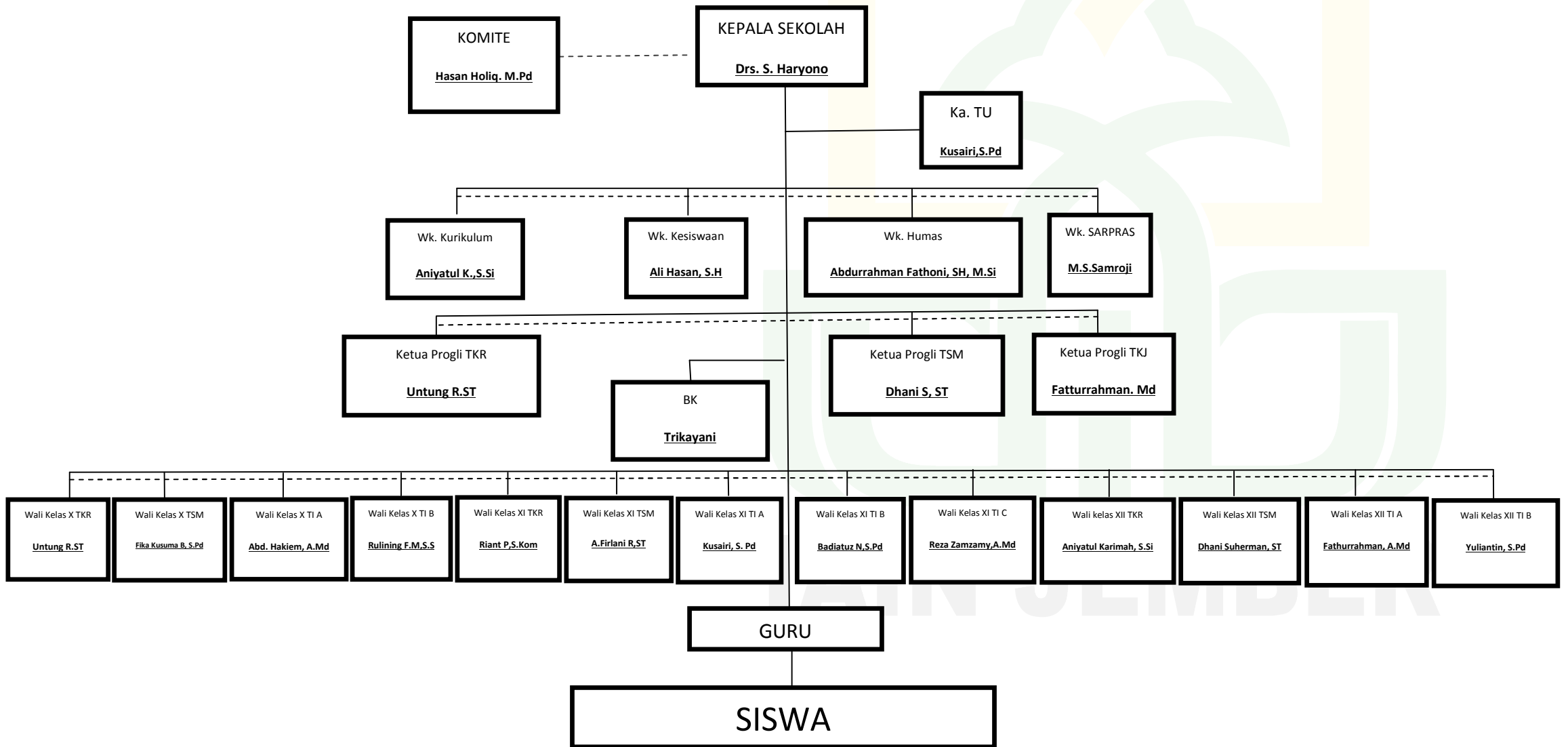
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kopetensi Pedagogik di SMK Nuris Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015” adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila ada kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 26 Oktober 2015  
Saya yang menyatakan

**Taufik Ahmad**  
**NIM. 084 103 057**

# STRUKTUR ORGANISASI SMK NURIS JEMBER



- ————— Garis Komando
- - - - - - Garis Koordinator

Tabel 4.1.  
REKAPITULASI DATA PESERTA DIDIK KELAS X, KELAS XI DAN XII TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015

Nama SMK : SMK Nuris Jember  
 Alamat Sekolah : Jalan Pangandaran 48 Antirogo - Sumpersari  
 Telepone : 0331 – 321764  
 Kab./Kota : Jember

NO	KOMPETENSI KEAHLIAN	STATUS AKREDITASI	PENERIMAAN SISWA BARU			JUMLAH ROMBONGAN BELAJAR KELAS				BANYAKNYA SISWA MENURUT JENIS KELAMIN									UJIAN NASIONAL TAHUN 2013 / 2014					
			PAGU	PENDF	DITERIMA	X	XI	XII	JML	KELAS X			TINGKAT XI			TINGKAT XII			PESERTA			JML LULUSAN		
										L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	T. KENDARAAN RINGAN	Akreditasi " A "	1	24	24	1	1	1	3	24		24	36		36	22		22	21		21	21		21
2	T. SEPEDA MOTOR	Blm Akreditasi	1	25	25	1	1	1	3	25		25	31		31	19		19	13		13	13		12
3	TEKNIK KOMPUTER dan JARINGAN	Terakreditasi "B"	3	87	87	2	3	2	7	43	44	87	55	60	115	33	47	80	26	26	52	26	26	52
	JUMLAH		5	136	136	4	5	4	13	92	44	136	122	60	182	74	47	121	60	26	86	60	26	86

Jember, 29 Oktober 2014